

**STUDI MANAJEMEN MASJID AL-FITHROH KAMPUS II UIN  
WALISONGO SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)  
Jurusan Manajemen Dakwah



Oleh :

**Firda Rahmawati**

**1501036063**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 ( lima) eksemplar  
Hal : Peretujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

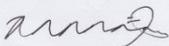
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Firda Rahmawati  
NIM : 1501036063  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah  
Judul : Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo  
Semarang

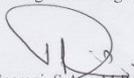
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan  
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi

  
Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I  
NIP. 19800816 200710 1 003

Semarang, 04 September 2019  
Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan tata Tulis

  
Saerozi, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19700605 199803 1 004

**SKRIPSI**  
**STUDI MANAJEMEN MASJID AL-FITHROH KAMPUS II UIN**  
**WALISONGO SEMARANG**

Disusun Oleh:  
Firda Rahmawati  
1501036063

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 25 September 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

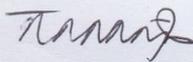


Dr. Safrodin, M.Ag.  
NIP. 19751203 200312 1 002  
Penguji III



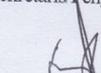
Drs. H. Nurbini, M.Si  
NIP. 19680918 199303 1 004

Pembimbing I

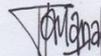


Dr. Agus Riyadi, M.S.I.  
NIP. 19800816 200710 1 003

Sekretaris/Penguji II



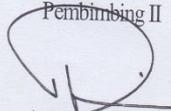
Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si  
NIP. 19730308 199703 1 004  
Penguji IV



Hj. Ariana Suryorinni, S.E., MMSI  
NIP. 19770930 200501 2 002

Mengetahui

Pembimbing II



Saerozi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19700605 199803 1 004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 03 Oktober 2019



Dr. Ryas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 05 September 2019  
Yang Menyatakan

  
NIM. 150103606

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ ءَامِنٍ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ  
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ  
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

*Artinya : Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah 9 : 18)*

## **PERSEMBAHAN**

*Hasil karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua penulis, yaitu bapak Edi Susilo dan ibu Emi Romdhonah yang telah sabar serta tangguh dalam mengasuh, merawat dan mendidik penulis hingga berada pada posisi saat ini. Selain itu penulis persembahkan untuk para guru-guru yang telah mendidik dengan penuh kesabaran.*

## ABSTRAK

FIRDA RAHMAWATI (1501036063) : STUDI MANAJEMEN  
MASJID AL-FITHROH KAMPUS II UIN WALISONGO SEMARANG

Skripsi ini membahas tentang Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang, kajiannya dilatarbelakangi oleh setiap kegiatan dakwah yang bercorak sosial, ekonomi, pendidikan dan kesejahteraan sosial, serta peningkatan taraf hidup umat adalah bagian dari bentuk dakwah bil-hal, salah satunya adalah melakukan upaya menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. untuk mengetahui Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2. untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Masjid Al-Fithroh tentunya tidak terlepas dari 4 fungsi manajemen, yang pertama yaitu perencanaan sebuah kegiatan itu diatur terlebih dahulu dengan mengadakan sebuah rapat dan meminta dukungan dari atasan (Ketua Badan Amalan Islam) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang kedua pengorganisasian itu tugasnya berjalan sesuai dengan struktur organisasi namun juga harus saling bekerjasama jika ada yang membutuhkan. Yang ketiga, penggerakan semua kegiatan-kegiatan di Masjid Al-Fithroh ini digerakkan sesuai dengan koordinatonya dan sesuai dengan bidangnya, namun semua itu sudah digerakkan mengikuti perintah atasan, atau dari Ketua Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang. Adapun faktor pendukung diantaranya mendapatkan bimbingan langsung dari Pengurus Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang, dan mendapatkan bantuan dari atasan Kampus 1 bagian pemegang sarana prasarana Kampus Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan para pengurus Ta'mir juga bekerjasama dengan bidangnya dan adapun faktor penghambatnya antara lain kekurangan anggota pengurus ta'mir, kerusakan sarana prasarana masjid secara dadakan, dan para pengunjung masjid masih banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Kata kunci: Manajemen, Masjid Al-Fithroh, UIN Walisongo Semarang.

## KATA PENGANTAR

Tiada ucapan yang pantas penulis panjatkan kecuali rasa syukur yang terdalam dengan ucapan “ *Alhamdulillah Robbil’Alamin* ”, yang mana atas limpahan rahmat dan Hidayah-Nya serta karunia yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan Kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan karunia besar kepada penulis.
2. Kedua orang tua penulis, bapak Edi Susilo dan ibu Emi Romdhonah yang menjadi satu-satunya alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah

6. DR. H. Muhammad Sulthon, M.Ag. selaku wali dosen
7. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I, selaku pembimbing I dan Saerozi, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II, yang senantiasa dengan kesabaran dan keikhlasan membimbing skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membina dalam proses belajar selama ini.
9. Bapak dan Ibu Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah melayani dalam proses administrasi.
- 10.Drs. H. Akhmad Sholeh, M.Ag (selaku ketua Badan Amalan Islam (BAI) UIN Walisongo yang sudah berkenan menjadi narasumber utama, dan Ratnyo, S.H. yang sudah berkenan menjadi narasumber kedua dalam penelitian skripsi ini.
- 11.Kakak penulis Edmi Istifaryadi, S.Sos dan Adik penulis Zulfikar Ali yang telah banyak membantu perjuangan hidup penulis.
12. Keluarga besar MD.B 15 yang saya sayangi terutama Enggy Srinita, Maymun, Fajar, Sariem, Aida, Uchu, Diani, Sindi, Iza, Esti, Lalak, Zum, Luluk, Wiwi dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
13. Keluarga besar Wisma Rahmana yang saya sayangi terutama Baroroh, Dita, Fina, Nala, mb Sinur, Diah, Nurul dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
14. Sahabat penulis dari kecil Maslinda Choirunnisa, S.Gz yang telah banyak membantu dan selalu ada disaat penulis senang maupun sedih dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Keluarga KKN posko 05 Desa Grogol ( Firli, Abuzam, Huda, Ratna, Aliya, Nurul, Sikha, Efa, Novida, July, Ufah, NJ) yang saya sayangi.
16. Keluarga besar Kordais UIN Walisongo Semarang.
17. Keluarga besar Imaken UIN Walisongo Semarang.

Harapan Penulis, semoga amal baik yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyyah yang selalu mengalir pahalanya sampai hari akhir nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan baik dari segi bahasa, analisis, maupun kajian teorinya. Pada akhirnya, penulis dengan penuh kerendahan dan ketulusan hati memohon maaf atas segala kesalahan yang ditemukan dalam skripsi ini, karena kesempurnaan dan kebenaran yang hakiki hanyalah milik Allah SWT dzat yang Maha Sempurna dan Maha Benar.

Semarang, 05 September 2019  
Penulis

**Firda Rahmawati**  
**NIM. 1501036063**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>20</b>
A. Manajemen.....	20
1. Pengertian Manajemen.....	20
2. Fungsi-fungsi Manajemen.....	23
3. Kegiatan-kegiatan dalam Fungsi Manajemen ..	27
4. Unsur Manajemen .....	29

B. Masjid .....	31
1. Pengertian Masjid.....	31
2. Fungsi dan Peran Masjid .....	33
C. Macam-macam Masjid.....	36
D. Manajemen Masjid .....	38
1. Manfaat dan Fungsi Manajemen Masjid .....	48
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM STUDI MANAJEMEN</b>	
<b>MASJID AL-FITHROH KAMPUS II UIN</b>	
<b>WALISONGO SEMARANG .....</b>	<b>54</b>
<b>A. Profil Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II</b>	
<b>UIN Walisongo Semarang .....</b>	<b>54</b>
1. Sejarah Masjid Al-Fithroh .....	54
2. Visi Misi Masjid Al-Fithroh .....	58
3. Struktur Organisasi Masjid Al-Fithroh.....	60
4. Wewenang Struktur Organisasi Masjid Al-	
Fithroh .....	60
5. Fasilitas Masjid Al-Fithroh.....	63
6. Kegiatan Masjid Al-Fithroh.....	64
<b>B. Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN</b>	
<b>Walisongo Semarang .....</b>	<b>66</b>
<b>C. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen</b>	
<b>Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo</b>	
<b>Semarang .....</b>	<b>86</b>

<b>BAB 1V : ANALISIS STUDI MANAJEMEN MASJID AL-FITHROH KAMPUS II UIN WALISONGO SEMARANG.....</b>	<b>90</b>
A. Analisis Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang .....	9
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang .....	101
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran-Saran .....	108
C. Kata Penutup .....	109

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Dakwah bil hal* merupakan salah satu bentuk metode dakwah yang dilakukan melalui perbuatan atau pembangunan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani. Pada dasarnya, setiap kegiatan dakwah yang bercorak sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, serta peningkatan taraf hidup umat adalah bagian dari bentuk *dakwah bil hal*, salah satunya adalah melakukan upaya menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah serta ibadah. Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah Saw pada periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat *mukhdhah* atau khusus seperti salat, tapi juga sebagai pusat pengembangan dakwah, pendidikan, sosial dan lain sebagainya yang terus dipertahankan oleh umat Islam hingga saat ini terutama di kota-kota besar<sup>1</sup>. Masjid adalah pusat kebudayaan Islam, dari tempat suci inilah syiar Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, dan spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam

---

<sup>1</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Kencana Prenada : Jakarta, 2012. hal.12

yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini.<sup>2</sup>

Umat muslim terutama takmir masjid harus mengetahui bagaimana cara memakmurkan masjid dengan nuansa Islami, tujuannya agar masjid itu dapat menjadi petunjuk bagi umat dan dapat berguna sebagaimana mestinya. Allah swt berfirman dalam QS. At-Taubah ayat: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ  
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَتَخَشَّ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ  
أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah ayat :18).<sup>3</sup>*

Apabila Masjid dikelola dengan baik dan benar maka akan muncul daya tarik bagi umat Islam untuk berkunjung, sekalipun

---

<sup>2</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned. *Manajemen Masjid*. Gema Insani Press: Jakarta, 1996. Hal. 9-10

<sup>3</sup> Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, Solo: Ziyad Visi Media, 2007, hlm. 88

pada awalnya hanya untuk melaksanakan salat. Kunjungan umat Islam ke masjid tentu akan membawa dampak positif bagi perkembangan peran masjid dari sekedar tempat beribadah menjadi tempat pengembangan dakwah, berkomunikasi, bersilaturahmi, membina *ukhuwah Islamiyah* pada umat, dan aktifitas lainnya. Untuk itu para pengelola masjid harus pandai menciptakan kegiatan yang menarik dan terkait langsung dengan kebutuhan hidup jama'ah yang ada di sekitarnya.<sup>4</sup>

Banyaknya jama'ah yang melaksanakan salat berjama'ah menunjukkan masjid itu ramai dan makmur serta sebagai penanda adanya dinamika masjid. Tanpa adanya kegiatan salat berjama'ah, shaf-shaf masjid bukan saja sepi dari jama'ah, melainkan juga dapat berubah fungsinya. Oleh karena itu, salat berjama'ah harus senantiasa digalang dan ditegakkan di setiap masjid oleh setiap kaum muslim di sekitarnya. Nilai dan kelezatan salat berjama'ah di dalam masjid sangat berbeda jika dibandingkan dengan tempat lainnya. Masjid yang merupakan tempat ibadah memberikan suasana yang mendukung ketenangan dan kekhusuan salat berjama'ah. Hati setiap kaum muslim yang menunaikan salat berjama'ah seakan sedemikian dekat dengan sang Khaliq, apalagi jika Imam salat melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang

---

<sup>4</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung : Alfabeta. 2009, hlm. 5-6.

menyentuh hati dan perasaan, suasana beribadah pun menjadi semakin khusyuk.

Agar umat Islam berbondong-bondong melakukan salat berjama'ah di masjid, tentu diperlukan sebuah manajemen yang baik serta tepat sasaran yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid itu sendiri. Tanpa adanya manajemen yang baik, sulit untuk mendapati banyak orang agar melaksanakan salat berjama'ah di masjid, apalagi dengan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi yang mengakibatkan kesibukan setiap individu meningkat. Sehingga waktu luang untuk menuju ke masjid semakin menyempit. Itu lah alasan mengapa manajemen yang baik sangat penting dalam hal ini.

Manajemen banyak memiliki manfaat khususnya dalam menyelesaikan problem sosial, dan keberhasilan suatu organisasi. Oleh karena itu, manajemen sangat penting dipelajari dalam rangka mencapai kesuksesan, menciptakan masa depan, salah satunya adalah manajemen masjid.<sup>5</sup>

Banyak masjid yang telah menerapkan manajemen agar orang-orang sadar untuk melakukan ibadah di masjid, khususnya adalah masjid di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Jumlah kampusnya terbagi menjadi tiga lokasi, yaitu kampus I, kampus II, dan kampus III yang tentunya masing-

---

<sup>5</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid: Kajian Praktis bagi Aktifis Masjid*, (Jakarta : Dea Press Kerjasama dengan Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Dakwah Khairu Ummah), hal.101

masing lokasi kampus terdapat satu masjid. Dalam penelitian ini penulis memilih untuk meneliti di Masjid Al -Fithroh kampus II dengan alasan dari segi tempat sangat strategis dan mempunyai manajemen yang lebih kreatif, seperti: menempelkan poster dengan tulisan “ jika adzan berkumandang segera siap-siap untuk salat”, muazin memperlambat iqomahnya di bandingkan iqomah dari masjid-masjid lain dengan tujuan agar mahasiswa atau warga yang berada disekitar kampus II ikut melaksanakan salat berjama’ah, pada waktu khotbah juga selalu diingatkan agar melaksanakan salat berjama’ah tanpa menunda-nunda, namun manajemen tersebut dirasa masih kurang optimal. Pihak pengelola masjid atau takmir tentu saja berharap agar para warga UIN Walisongo Semarang yang berada di lingkup kampus II untuk selalu melaksanakan salat berjama’ah ketika suara adzan telah berkumandang, namun realitanya masih banyak orang yang masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti: waktunya adzan berkumandang mereka masih sibuk dengan gadgetnya sendiri, asyik nongkrong ditaman, dan menunda waktu salat, padahal mereka berada di sekitar masjid itu. Lantai satu atau lantai dasar terdapat perpustakaan tarbiyah, dimana perpustakaan itu sebagai tempat berkumpulnya para mahasiswa, jadi seharusnya tidak ada lagi alasan untuk tidak melaksanakan salat berjama’ah di masjid tersebut. (Wawancara Ketua Takmir Senin,11 Februari 2019).

Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa manajemen masjidnya kurang optimal, sehingga menimbulkan pertanyaan, sebenarnya bagaimana manajemen masjid terhadap civitas akademik. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dengan melakukan penelitian yang berjudul “Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana Manajemen Masjid Al-Fithroh UIN Walisongo?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Manajemen Masjid Al-Fithroh UIN Walisongo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini secara garis besar adalah:

1. Untuk mengetahui Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang,
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian tentu mempunyai manfaat, termasuk dalam penelitian ini. Adapun manfaat-manfaat dalam penelitian ini, diantaranya<sup>6</sup>:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan ruang lingkup Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu sebagai bahan acuan yang praktis di lapangan tentang Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang, dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk menghindari terjadinya plagiasi, mencari aspek-aspek yang belum diteliti untuk sebelumnya. Untuk menghindari kesamaan penulis dan plagiasi maka dalam penulisan skripsi ini diantaranya penulis

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, Alfabeta Cv: Bandung, 2011, hal 205

mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini antara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

*pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohman dengan judul "Kegiatan Takmir Masjid Nurut Taqwa Di Perum. Pandana Merdeka Ngaliyan-Semarang Dalam Perspektif Manajemen Dakwah tahun 2017. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa takmir Masjid Nurut Taqwa sangat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang telah terselenggarakan dengan rapi dan terkoordinir sesuai dengan Manajemen Dakwah. Selain itu, takmir Masjid Nurut Taqwa mengarahkan agar memiliki akidah yang kuat, juga selalu mendorong jama'ahnya agar senantiasa menjaga kerukunan diantara yang satu dengan lainnya. Karena hidup rukun dan saling berbagi adalah salah satu bentuk berakhlakul karimah. Adapun faktor-faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan-kegiatan Masjid Nurut Taqwa, yaitu tersusunnya program kegiatan, jumlah jama'ah yang banyak dan selalu aktif, adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara takmir masjid, remaja masjid, dan jama'ah di masyarakat.<sup>7</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Mr. Mahusen Damae dengan judul "*Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah*

---

<sup>7</sup> Nur Rohman, *Kegiatan Takmir Masjid Nurut Taqwa Di Perum. Pandana Merdeka Ngaliyan-Semarang*

(*RISMA JT*). Berdasarkan uraian dari perbab sebelumnya, serta hasil analisis terhadap data-data yang telah disediakan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pertama yang harus dilakukan remaja Masjid Agung Jawa Tengah adalah dengan merumuskan visi dan misi yang sesuai dengan tujuan dan harapan Remaja Masjid yang diperoleh dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman.<sup>8</sup>

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Azizatul Khumaidah dengan judul "*Manajemen Keorganisasian Di Masjid Agung Demak Dalam Peningkatan Islam Tahun 2015*". Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Masjid Agung Demak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Manajemen Masjid Agung Demak sudah berjalan cukup baik dikarenakan Masjid sudah menerapkan fungsi manajemen dengan cukup bagus. adapun fungsi-fungsi yang diterapkannya adalah yang pertama fungsi perencanaan atau *planning*, yang kedua fungsi penggerak atau *Actuating*, yang ketiga, fungsi pengawas atau *Controlling*.<sup>9</sup>

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Fatkhuroji Hadi Wibowo dengan judul "*Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*". Jenis penelitian ini

---

<sup>8</sup> Mr.Mahusen Damae, *Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMAJT)*

<sup>9</sup> Azizatul Khumaidah, *Manajemen Keorganisasian Di Masjid Agung Demak Dalam Peningkatan Islam Tahun 2015*

adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam skripsinya dijelaskan bahwa pelaksanaan manajemen takmir Masjid Agung Tegal berjalan secara baik hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan, hal ini dikarenakan kematangan dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga mengevaluasi semua kegiatan yang ada dengan mengadakan pertemuan atau rapat rutin untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Agung Tegal.<sup>10</sup>

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Mr. Hanafi Hengnada dengan judul “*Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang*”. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Masjid Baitul Huda, maka dapat disimpulkan bahwa Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang memanfaatkan manajemennya meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *Actuiring* (penggerakan), *controlling* (pengawasan). Selain itu, tanggapan masyarakat civitas akademika tentang Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang yaitu cukup bagus di segi beribadah dan memakmurkan umat di Masjid dalam melaksanakan kegiatan ibadah baik tentang salat lima waktu maupun salat jum’atnya.

---

<sup>10</sup> Fatkhuroji Hadi Wibowo, *Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, penulis memiliki perbedaan tersendiri, diantaranya:

Skripsi pertama fokus membahas tentang pemahaman ilmu Aqidah dan ilmu Akhlak, Skripsi kedua fokus membahas tentang pemahaman Ilmu Sosial MAJT (Masjid Agung Jawa Tengah )Semarang, Skripsi ketiga fokus membahas tentang pemahaman Keislaman di Masjid Agung Demak, Skripsi ke empat fokus membahas tentang semua kegiatan dakwah yang ada di Masjid Agung Tegal, Skripsi kelima fokus membahas tentang manajemen dan tanggapan masyarakat civitas akademika terhadap pengelola Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang. Dengan memiliki keunikan diantaranya dengan memberi pembinaan melalui poster, melalui nasihat-nasihat saat salat Jum'at dan mengakhirkan adzan diantara masjid-masjid lainnya.

Oleh karena itu, penulis juga lebih memfokuskan pada judul “Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang”, dengan demikian, penulis memiliki sudut pandang yang berbeda dan tentunya belum ada penelitian yang di lakukan oleh peneliti lainnya.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah metode untuk memudahkan arah dan menjamin kebenaran materi yang dibuat

dalam penulisan tersebut, sehingga desain penelitian dapat dipahami.<sup>11</sup>

#### 1. jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, artinya penelitian diawali dengan pengumpulan data, verifikasi data, reduksi data, dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Pengertian lain dari penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>12</sup> Maka data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan bukan angka, dan laporan penelitian ini akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut tanpa diadakan pengujian hipotesis.

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis tentang Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang.

##### **a. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>11</sup> Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1999), hal. 51

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 3

1) Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan mengambil data secara langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data primer dari hasil wawancara dengan Ketua Ta'mir Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang ( Ratnyo, S.H) dan Ketua Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang (Drs. H. Akhmad Sholeh, M.Ag) .

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data untuk membantu melengkapi hasil dari sumber data primer . seperti contoh: surat-surat kegiatan masjid, dokumen-dokumen masjid, hasil foto kegiatan-kegiatan Masjid, koran dan majalah.

**b. Metode Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

---

<sup>13</sup> Saifuddin Azwar, *Matode Penelitian* (Yogyakarta : Puspita Pelajar, 2005) hal.91

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Sedangkan Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>14</sup>

2) Metode Interview atau Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> M. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),hal.63

- a) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
  - b) Bahwa apa yang ditanyakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
  - c) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.
- 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data dalam penelitian ini yang mengenai hal-hal yang berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya. seperti yang dijelaskan oleh Arikunto, metode ini telah peneliti gunakan sebagai sarana untuk mendapatkan arsip-arsip penting, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dan selanjutnya Metode ini telah digunakan untuk memperoleh data-data yang sifatnya tertulis seperti: susunan pengurus, program kerja, visi, misi, sejarah berdirinya masjid, dan kegiatan rutin Masid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang.

#### 4) Metode Analisis Data

Hasil dari metode observasi, wawancara, dokumentasi, telah dikumpulkan dan pada akhirnya diklasifikasikan semua dengan permasalahan yang ada. data yang sudah diklasifikasikan kemudian ditelaah agar penjelasan mengenai kegiatan seputar Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang dapat dipahami secara tersusun dan mudah.

Langkah selanjutnya yaitu menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori tersebut adalah dari analisis data ini yang menjadikan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai pada tahap ini, mulailah peneliti pada tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan memberikan beberapa metode tertentu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data miles dan huberman. Ia mengemukakan tiga tahapan yang

harus dikerjakan dalam menganalisis data dan penelitian kualitatif, yaitu:<sup>15</sup>

a) Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

b) Paparan data (data display)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Penarikan kesimpulan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.<sup>16</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik data hasil observasi, wawancara,

---

<sup>15</sup> M. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),hal.66

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) hal.210

dan dokumentasi selama melakukan penelitian di Masjid Al- Fithroh UIN Walisongo Semarang.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini telah disusun secara urut dan mudah dipahami, sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai problem yang telah dibahas. Untuk itu, penulis telah menggambarkan bahwa sistematikanya sebagai berikut:

Bab Pertama. Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua. Menguraikan tentang landasan teori dan gambaran umum tentang subyek dan obyek penelitian yang dibahas. Kemudian dari tinjauan kepustakaan yang menjadi sudut pandang penelitian kedepannya, meliputi 1) Takmir masjid menjelaskan tentang bagaimana Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang).

2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang).

Bab Ketiga. Berisi tentang gambaran umum mengenai Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang yang meliputi sejarah, tata letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan masjid, serta sarana dan prasarana Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang

Bab keempat. lebih fokus pada analisis Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang, Dan analisis faktor pendukung dan penghambat yang dilalui pengurus Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang.

Bab kelima. yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Kata “manajemen” (*management*) sendiri mempunyai beberapa arti tergantung pada konteksnya. Dalam bahasa Inggris, *management* berasal dari kata kerja *to manage* sedangkan dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengatur, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.<sup>17</sup>

Johnson, sebagaimana mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.

Silalahi, mengartikan “manajemen sebagai kegiatan mendayagunakan sumber-sumber (manusia dan non-manusia) dan tugas-tugas melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staff, pemimpin dan pengontrolan sehingga individu/kelompok yang bekerja bersama dapat bekerja efektif untuk mencapai tujuan organisasi”.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> John.M.Echoles *Dasar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.372

<sup>18</sup> Abdul Choliq, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV.Orbitrust Corp, 2011), hal.3

Stoner sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”<sup>19</sup>.

Bila dicermati, pengertian dari manajemen tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki ilmu dan seni tersendiri dalam menggerakkan orang, terutama dalam rangka menetapkan tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat perbedaan istilah, namun mempunyai maksud yang sama, dan yang penting, setiap pemimpin harus mampu menerapkan pengertian manajemen tersebut dalam situasi dan kondisi tertentu. Sedangkan George R. Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management Seventh Edition*, mendefinisikan manajemen dengan memandangnya dari sudut proses, sebagai berikut :

“Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui

---

<sup>19</sup> John.M.Echoles *Dasar Manajemen*,(Jakarta: Kencana, 2004), hal.3

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.<sup>20</sup>

Robert Kritiner mendefinisikan manajemen adalah sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah.<sup>21</sup>

Pengertian manajemen menurut beberapa tokoh ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa “manajemen” adalah suatu usaha mencapai tujuan tertentu dengan mengelola dan mendayagunakan segala sumber daya baik manusia maupun bukan manusia. Segala sumber yang semula tidak berhubungan satu dengan yang lainnya lalu diintegrasikan, dihimpun menjadi system menyeluruh, secara sistematis, terkoordinasi, dapat tercapai melalui pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab yang seimbang. Penerapan fungsi manajemen kemudian dapat dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa tujuan yang telah ditetapkan organisasi “tercapai” atau “belum tercapai”.<sup>22</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan

---

<sup>20</sup> George R.Terry,*Principles of Management, Seventh Edition*, Penerbit Alumni Bandung, 1979. Dr. Winardi, S.E., *Asas-Asas Manajemen*

<sup>21</sup> Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta:Kencana, 2006) hlm.10

<sup>22</sup> Abdul Choliq, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV.Orbitrust Corp, 2011), hal: 34

melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>23</sup>

Pada hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan sasaran.<sup>24</sup>

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen

Keberhasilan kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Suatu pekerjaan akan berhasil apabila mempunyai manajemen yang baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang terikat. Maksudnya adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan. Pembagian fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu meliputi *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

---

<sup>23</sup> Terry, R. George, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992, hal.6

<sup>24</sup> Terry, R. George, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992, hal.7

1) *Planning*

Perencanaan adalah fungsi dasar dari manager, sebab tanpa adanya perencanaan tidak mungkin ada fungsi-fungsi lain. Penyusunan perencanaan yang baik sangat membantu dalam mencapai tujuan, sebab adanya perencanaan dapat memusatkan perhatian dan tindakan, serta memungkinkan penggunaan semua faktor produksi ekonomis dan semaksimal mungkin. Adapun tugas dalam fungsi perencanaan antara lain:

- a. “*Self-audit*”- menentukan keadaan organisasi sekarang
- b. Survei Lingkungan
- c. Menentukan Tujuan- “*Objectives*”
- d. “*Forecast*” – ramalan keadaan-keadaan yang akan datang
- e. Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengerahan
- f. “*Evaluate*”- pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan
- g. Ubah dan sesuaikan- “*Revise and Adjust*” rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan-keadaan yang berubah-ubah
- h. “*Communicate*”-berhubungan terus selama proses perencanaan.

## 2) *Organizing*

Setelah ditetapkan rencana, kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan adalah membagi-bagi tugas antara bawahan dan atasannya agar tidak terjadi tumpang tindih tugas satu dengan yang lainnya. Menurut Ernest Dale (1986:8) bahwa fungsi pengorganisasian mencakup pembagian pekerjaan dalam misi-misi yang dapat ditangani seorang manusia saja, dan memberikan cara-cara koordinasi. Fungsi-fungsi dasar yang harus dilaksanakan jika rencana harus menjadi kenyataan, harus diuraikan dalam peraturan-peraturan mesti dibuat demi mencegah double kerja dan untuk memantapkan bahwa tidak ada unit-unit yang saling bertentangan kerjanya. Adapun Tugas Fungsi *Organizing*:

- a. "*Identity*"- tetapkan dengan teliti dan tentukan pekerjaan yang akan dilaksanakan
- b. "*Break Work Down*"- bagi-bagi pekerjaan menjadi tugas-tugas setiap orang
- c. Tugas-tugas kelompok menjadi posisi-posisi
- d. Tentukan persyaratan-persyaratan setiap posisi
- e. Kelompok-kelompok posisi menjadi satuan-satuan yang dapat dipimpin dan saling berhubungan dengan baik

- f. Bagi-bagikan pekerjaan, pertanggungjawaban dan luas kekuasaan yang akan dilaksanakan
- g. Ubah dan sesuaikan organisasi sehubungan dengan hasil pengawasan dan kondisi-kondisi yang berubah-ubah
- h. Berhubungan selalu selama proses pengorganisasian

3) *Actuating*

*Actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Adapun Tugas Fungsi *Actuating* dalam Manajemen yaitu:

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan yang menjadi bagiannya
- c. Menjelaskan kebijakan yang sudah ditetapkan.

4) *Controlling*

Pengawasan (*Controlling*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa penilaian dan pengecekan

sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, membandingkan hasil serta mengusahakan agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun Tugas Fungsi *Controlling* dalam Manajemen yaitu:

- a. Tetapkan ukuran-ukuran
- b. Monitor hasil-hasil dan bandingkan dengan ukuran-ukuran
- c. Perbaiki penyimpangan-penyimpangan
- d. Ubah dan sesuaikan cara-cara pengawasan sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan perubahan kondisi-kondisi
- e. Dan berhubungan selalu selama proses pengawasan.<sup>25</sup>

### 3. Kegiatan – kegiatan dalam Fungsi Manajemen

Jika kita menggunakan fungsi – fungsi manajemen menurut Nickels, McHugh and McHugh, maka beberapa

---

<sup>25</sup> Terry,R.George, *Dasar-Dasar Manajemen* ,Jakarta : Bumi Aksara, 1992, hal. 9-10

kegiatan yang terkait dengan setiap fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)
  - a) Menetapkan tujuan dan target bisnis
  - b) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut
  - c) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
  - d) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis
- 2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)
  - a) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan
  - b) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
  - c) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia / tenaga kerja
  - d) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat
- 3) Fungsi Pengimplementasian (*Directing*)
  - a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan

- b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
  - c) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan
- 4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)
- a) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
  - b) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
  - c) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.<sup>26</sup>

#### 4. Unsur-unsur Manajemen

Dalam perspektif ini ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia (man), bahan-bahan (materials), mesin (machines), metode (methods), uang (money), dan pasar (market). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.<sup>27</sup>

Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT.Fajar Interpratama Mandiri, 2005, hal. 11-12

<sup>27</sup> Syarifuddin, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005, hal.42-43

1. *Man* (manusia)

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan beberapa aktivitas, karena manusialah yang menjalankan semua program yang direncanakan. Oleh karena itu, tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin bisa mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.

2. *Money* (uang)

Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar. Apabila dinilai dengan uang lebih besar yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

3. *Material* (bahan)

*Material* dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.

4. *Machines* (mesin)

Mesin adalah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksanaan kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu berupa mesin.

### 5. *Methods* (metode)

Metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Namun, metode-metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar metode itu tepat sasaran.

### 6. *Market* (pasar)

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, khusus bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan. Karena pasar digunakan sebagai tempat pendistribuan barang-barang yang sudah dihasilkan.

Produksi suatu lembaga atau perusahaan harus segera dipasarkan, karena itu pemasaran dalam manajemen ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, penguasaan pasar diperlukan guna menyebarkan hasil-hasil produksi agar sampai ke tangan konsumen.<sup>28</sup>

## **B. Konsep Masjid**

### 1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah Masjid bagi kaum muslimin. Setiap Muslim

---

<sup>28</sup> Mohammad E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.31

boleh melakukan salat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, ditempat yang bernajis, dan ditempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat salat.

Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah salat. Setiap orang bisa melakukan salat di mana saja: dirumah, dikebun, dijalan, dikendaraan, dan ditempat lainnya.<sup>29</sup>

Masjid bagi orang Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya Masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah Masjid. Sehingga Masjid menjadi *point of development* (titik pengembangan).

Secara umum pengertian Masjid adalah suatu bangunan atau lingkungan bertembok atau lainnya yang digunakan sebagai tempat salat, serta ingat kepada Allah SWT.<sup>30</sup>

Menurut Songge menyatakan bahwa Masjid secara etimologis, bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah makhdhah berupa salat wajib dan berbagai salat sunnah lainnya kepada Allah SWT. Dimana para hamba melakukan segala aktivitas baik yang bersifat vertikal

---

<sup>29</sup> Mohammad E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.1

<sup>30</sup> Syahrudin

maupun horizontal dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.

Abdullah Al-Qorni Masjid adalah tempat untuk saling mengenal dan mengakrabkan diri di antara kaum Muslimin. Karena saat di dalam Masjid mereka dapat mengetahui informasi tentang saudaranya yang absen atau tidak hadir, apakah mereka dalam kesusahan atau lainnya, dengan demikian maka akan timbul rasa tolong menolong sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan memperkokoh ikatan kasih sayang antar jama'ah Masjid dan kaum Muslimin.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Masjid adalah tempat orang berkumpul dan melaksanakan salat berjama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum uslimin, dan di Masjid pula tempat terbaik untuk melangsungkan salat jum'at.<sup>31</sup>

## 2. Fungsi dan Peran Masjid

Masjid memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat Islam, antara lain :

### a. Sebagai tempat beribadah

Sesuai dengan namanya bahwa masjid adalah tempat sujud, maka fungsi umatnya adalah sebagai tempat ibadah salat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam

---

<sup>31</sup> Mohammad E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.5

Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah, maka fungsi masjid disamping sebagai tempat salat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.

b. Sebagai tempat menuntut ilmu

Masjid sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu 'ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di masjid.

c. Sebagai tempat pembinaan jama'ah

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Ta'mir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan dakwah Islamiyah. Sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

d. Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan islam

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dakwah islamiyah dan budaya Islam. Masjid pula direncanakan, di organisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat.

Karena itu, masjid berperan sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan.

e. Sebagai kaderisasi umat

Masjid sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara istiqomah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Antaranya dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), remaja masjid maupun takmir masjid beserta kegiatannya.

f. Sebagai basis kebangkitan umat Islam

Abad ke lima belas hijriyah ini telah dicanangkan umat Islam sebagai abad kebangkitan Islam. Umat Islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam peraturan peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan di telaah dari berbagai aspek, baik ideology, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial dan lain sebagainya.

Setelah itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat. Menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai islam. Proses

Islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif bijaksana digulirkan.<sup>32</sup>

### **C. Macam-macam Masjid**

Berdasarkan Dewan Masjid Indonesia yang telah tertulis dalam buku “Mamakmurkan Masjid”, Masjid terbagi menjadi beberapa kelas atau macam antara lain:

#### **1. Masjid Besar**

Masjid besar adalah Masjid yang terletak di daerah dimana jama'ahnya, bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja disekitar lokasinya. Misalnya Masjid Istiqlal Jakarta, dan Masjid Agung diberbagai Kota Besar dan lain-lain. Masjid ini ditandai dengan jama'ah yang tidak tinggal disekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurusnya maupun pendanaanya.

#### **2. Masjid Elit**

Masjid Elit adalah Masjid yang terletak didaerah elit dan jama'ahnya tentu adalah masyarakat elit termasuk pengurusnya. Dalam Masjid seperti ini biasanya potensi dana cukup besar, kegiatannya juga cukup banyak, dan fasilitas Masjidnya cukup baik.

---

<sup>32</sup> Mohammad E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.5

### 3. Masjid Kota

Masjid Kota adalah Masjid yang terletak di Kota. Jam'ahnya umumnya pedagang atau pegawai negeri. Kita anggap jama'ahnya tidak elit tetapi menengah keatas. Biasanya dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan, fasilitas bangunan relatif tersedia.

### 4. Masjid Kantor

Masjid Kantor adalah Masjid ini ditandai dengan jama'ah yang hanya ada pada saat jam kantor. Keegiatannya tidak sebanyak Masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar, fasilitas yang diinginkan tidak terlalu banyak.

### 5. Masjid Kampus

Masjid Kampus adalah Masjid yang jama'ahnya terdiri dari para intelektual, aktivisnya mahasiswa dengan berbagai keahlian dan semangat menggebu-gebu. Dana tidak sangat masalah. Namun, kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediaannya karena kekurangan dana investasi, dan kegiatan sangat padat.

### 6. Masjid Desa

Masjid Desa adalah Masjid yang jama'ahnya berdiam di sekitar Masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen, potensi konflik cukup besar.

## 7. Masjid Organisasi

Masjid Organisasi adalah Masjid ini ditandai jama'ah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi seperti masjid Muhammadiyah, Masjid NU, Persis dan sebagainya. Masjid ini di manajer oleh organisasi, dan Masjid ini sangat otonom.<sup>33</sup>

Untuk masing-masing tipe Masjid ditentukan klasifikasinya. Contoh untuk Masjid Besar, maka dapat ditetapkan Masjid Besar tersebut dengan tipe Masjid bintang satu sampai dengan Masjid bintang lima. Klasifikasi ditentukan berdasarkan fasilitas yang disediakan Masjid tersebut, sekaligus menunjukkan kualitas dari Masjid. Kualitas tipe Masjid dapat terus meningkat jika fasilitas yang dimiliki terus bertambah.

Fasilitas Masjid pada umumnya dapat digolongkan dengan fasilitas utama dan fasilitas pendukung. Fasilitas utama seperti: mimbar, mihrab, tempat adzan, tempat wudhu, kamar mandi, toilet, menara, dan lain-lain. Selain itu, ada juga fasilitas pendukung seperti: kantor pengurus, majelis taklim, perpustakaan, poli klinik, baitul mal, dan lain-lain.<sup>34</sup>

### **D. Manajemen Masjid**

Masjid secara bahasa berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata Kata sajada artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan

---

<sup>33</sup> Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Jasa 1996), hal. 54-55

<sup>34</sup> <https://e-journaluajy.ac.id> diakses pada tanggal 03/08/2019

penuh hormat, ta'zim. Sedangkan kata Masjid (isim makan) diartikan sebagai tempat sujud menyembah Allah SWT.

Secara terminologis maka masjid mengandung makna sebagai tempat pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus, seperti shalat fardlu, baik secara sendirian maupun berjama'ah, dan kebajiakn yang dikemas dalam bentuk amaliyah, sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturrehmi dengan sesama jama'ah.

Menurut M. Quraisy Shihab masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, tetapi karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patah maka hakekat Masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT semata. Masjid juga sebagai tempat ibadah dan pendidikan dalam arti luas.

Terdapat berbagai jenis Masjid sesuai dengan tempat kedudukan, pengguna serta besar-kecilnya bangunan. Ada yang disebut sebagai *masjid agung*, *masjid besar*, *masjid raya*, *masjid jami'*. Sementara itu meski engan nama yang berbeda terdapat bangunan yang pada hakekatnya memiliki fungsi utama sama sebagaimana fungsi masjid dengan kapasitas yang berbeda, yakni *mushalla*, atau langgar.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Dr.Eman Suherman,SE, M.Pd., *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta.2015), hal.61.

Fungsi dan peran Masjid pada intinya adalah sebagai tempat membina sumber daya manusia, Sejarah menunjukkan bahwa mengingat betapa pentingnya masjid untuk membina masyarakat ini, maka ketika Nabi Muhammad SAW Hijrah dari Makkah ke Madinah, yang dibangun pertama kali adalah sebuah masjid yang dikenal dengan nama Masjid Quba. Demikian juga tatkala kemudian beliau sampai dan berdiam di Madinah, beliau membangun masjid yang sampai sekarang dikenal dengan nama masjid Nabawi, masjid terbesar kedua setelah masjid al-Haram yang di dalamnya terdapat terdapat Ka'bah, arah kiblat salat bagi segenap umat Islam di segala penjuru dunia. Masjid Nabawi menurut Qurais Shihab pada masa Nabi SAW, memiliki tidak kurang dari sepuluh fungsi yang diembannya, yaitu sebagai berikut:

1. Tempat Ibadah
2. Tempat Konsultasi dan Komunikasi
3. Tempat Pendidikan
4. Tempat Santunan Sosial
5. Tempat Latihan Militer dan Penyiapan alat-alatnya
6. Tempat Pengobatan para korban perang
7. Tempat Perdamaian dan Pengadilan Sengketa
8. Tempat Menawan Musuh
9. Aula Tempat menerima tamu
10. Pusat Penerangan dan pembelaan agama.

Adapun Peran Masjid diantaranya:

### 1. Masjid sebagai sumber aktivitas

Dalam sejarahnya perkembangan dakwah Rasulullah SAW, terutama dalam periode madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat mukhdah atau khusus, seperti salat tetapi juga mempunyai peran sebagai:

- a. Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hujrah di madinah beliau bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid
- b. Kalender Islam yaitu: tahun Hijriyyah dimulai dengan pendirian masjid pertama, yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awwal, permulaan tahun Hijriyyah selanjutnya jatuh pada tanggal 1 Muharram
- c. di Makkah agama Islam tumbuh dan di Madinah agama Islam berkembang. Pada kurun pertama atau periode Makiyyah Nabi Muhammad SAW mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki kurun kedua atau periode Madaniyyah, Rasulullah SAW menandai tanpa batas itu dengan masjid
- d. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan Keimanan kepada Allah SWT.

2. Masjid juga tempat mengumpulkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat muslim.<sup>36</sup> Sehingga dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan keilmuan dan teknologi. Artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah salat tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jama'ah bagi umat Islam.
3. Masjid dalam arus informasi modern

Islam sebagai agama universal. Di dalam Islam tersedia prinsip-prinsip kesempurnaan, prinsip yang tidak akan mengalami perubahan sedikitpun sepanjang sejarah umat manusia. Jadi sungguh tidak tepat usaha atau sikap memahami Islam sepotong-sepotong. dan masjid merupakan sarana untuk pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman tersebut.

Dalam pemahaman ini artinya peran masjid sangat kompleks dan luas bukan hanya wilayah masjid sebagai tempat untuk beribadah salat, mengaji serta ibadah lainnya, lebih luas lagi baik dalam permasalahan sosial, ekonomi maupun ilmu-ilmu pengetahuan lain yang dibuthkan dan

---

<sup>36</sup> Sidi Gazalba, *Masjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, ( Jakarta: Pustaka Al-Husana, 1994), hal.126.

bermanfaat positif guna kemajuan umat Islam pada umumnya.<sup>37</sup>

Sepanjang sejarah Islam dewasa ini di berbagai tempat dan wilayah belahan dunia yang manapun masjid menjadi pusat pembinaan umat dan perkembangan kebudayaan Islam bagi masyarakat dilingkungannya masing-masing. Secara singkat dapat dikatakan bahwa fungsi masjid adalah tempat berkumpulnya orang-orang beriman dengan segala aktivitasnya sekalian juga sebagai tempat pemberdayaan sumber daya manusia agar menjadi lebih berkualitas yakni menjadi insan-insan yang bertaqwa.

Agar masjid dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya maka masjid perlu dikelola, artinya diperlukan *manajemen masjid*. Sejalan dengan pengertian manajemen secara umum di uraikan diatas, yang dimaksud dengan manajemen masjid adalah: kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi di tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT melalui ibadah dalam arti seluas-luasnya. Semua tindakan manajemen itu tidak hanya dalam tataran konsep melainkan harus dilaksanakan, dipraktekkan agar dapat diperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.

---

<sup>37</sup> Moh.E. Ayub, *Manajemen Masjid*, ( Jakarta, Gema Insani Press,1996), hal.13

Manajemen masjid akan banyak dibutuhkan untuk memberikan dasar dan kontribusi dalam menumbuh kembangkan profesionalisme pengelola agar mampu mengelola potensi umat melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan masjid dengan berbagai kehebatannya. Secara operasional manajemen adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Konteks manajemen masjid, maka tumuan utama manajemen masjid yaitu: “Memakmurkan Masjid ”.<sup>38</sup>

Untuk melaksanakan manajemen masjid terdapat tiga hal yang perlu dilakukan yaitu:

*Pertama*, pada pelaksanaan fungsi manajemen masjid yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, SDM-isasi atau Peng-SDM-kan, Penggerakan, Pengawasan, Penyatupaduan, Evaluasi.

*Kedua*, Pada penyusunan kebijakan umum. Dari kebijakan umum kemudian disusun program kerja melalui musyawarah serta rapat. Pada akhirnya ditentukan teknik pelaksanaan dan administrasinya. Dalam hal ini administrasi pengelolaan masjid antara lain:

- a. Pembukuan Keuangan Masjid, terdiri atas: Anggaran pendapatn dan Belanja Masjid (APBM), Teknik Pelaksanaan APBM dan Buku Kas dan Catatan Keuangan Lainnya.

---

<sup>38</sup> Drs. H. Ridin Sofwan, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang*,( Semarang, 2013: IAIN Semarang.),hal.17.

- b. Laporan Keuangan Masjid (LKM), terdiri atas LKM mingguan, bulanan, ataupun tahunan.
- c. Buku Agenda Kegiatan
- d. Buku Agenda Rapat atau Notulen
- e. Buku Catatan Jama'ah
- f. Buku Catatan Pengurus
- g. Buku Inventaris Masjid
- h. Surat Menyurat
- i. Kepanitian.

*Ketiga*, Perlu melakukan pengelolaan dan pengembangan berbagai aspek terkait meliputi:

1. Pengelolaan serta pengembangan sarana, prasarana, dan fasilitas yang ada dan dimiliki masjid
2. Pengelolaan dan pengembangan SDM masjid
3. Pengelolaan dan pengembangan keuangan masjid
4. Pengelolaan dan pengembangan hal-hal yang kreatif melalui proses pendidikan di lingkungan masjid untuk meningkatkan kualitas SDM unggul.<sup>39</sup>

Peranan Masjid dapat terwujud jikalau ada manajemen masjid yang profesional. Tanpa ditangani secara profesional maka masjid hanya merupakan monumen dan kerangka bangunan mati yang tidak

---

<sup>39</sup> Drs. H. Ridin Sofwan, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang*, hal. 18-19.

dapat memancarkan perjuangan syi'ar dan penegakan risalah kerasulan.

Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal yang dibangun adalah masjid. Sehingga masjid menjadi point of development. Jikalau kita ingin memajemen masjid yang berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat. Kita ingin masjid yang ber manfaat seharusnya dikelola secara efisien, dan profesional. Kita ingin Masjid sebagaimana peranannya pada zaman Rasulullah SAW. Masjid sebagai pusat ibadah dan kemasyarakatan.<sup>40</sup>

Manajemen Masjid (*Idarah Masjid*) pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

- a. *Idarah Binail Maadiy (Phisical Management)*, dan
- b. *Idarah Binail Ruhiy (Funcsional Management)*

*Idarah Binail Maadiy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid; pengaturan pembangunan fisik masjid; penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid); pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid; pengaturan keuangan dan administrasi masjid; pemeliharaan agar masjid tetap suci,

---

<sup>40</sup> Drs. Sofyan Syafri Harahap, MSAc, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta, 1993: PT.Dana Bakti Wakaf), hal.5.

terpandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

*Idarah Binail Ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Meliputi pengentasan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- a. Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat
- b. Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam; dan
- c. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.<sup>41</sup>

Adapun terkait dengan Manajemen Masjid ada beberapa pengertian yang dikutip Ahmad Yani dalam buku “Panduan Memakmurkan Masjid: Kajian Praktis bagi Aktifis Masjid”. Beberapa pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dikutip dari buku “*Idarah Masjid terbitan KODI DKI Jakarta*” halaman 26, disebutkan: Idarah Masjid adalah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam”.

---

<sup>41</sup> Drs. Moh. E.Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta, 1996.Gema Insani Press), Hal.33.

2. Dikutip dari bukunya Moh. E. Ayup yang berjudul “*Manajemen Masjid*” yang diterbitkan Gema Insani Press, halaman 35 disebutkan bahwa “Idarah Masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi Masjid sebagaimana mestinya”.<sup>42</sup>

Adapun Manfaat dan Fungsi Manajemen Masjid diantaranya:

1. Manfaat Manajemen Masjid

Adapun manfaat yang akan diperoleh jika pengurus Masjid menggunakan manajemen yang baik menurut Ahmad yani adalah:

- a. Tujuan dan target kemakmuran masjid yang hendak dicapai akan dapat terumuskan dengan jelas dan matang, karena salah satu fungsi utama dalam manajemen adalah perencanaan.
- b. Usaha untuk mencapai tujuan pemakmuran masjid bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik melalui koordinasi yang rapi, sehingga meskipun tugas atau pekerjaan sebagai pengurus masjid berat, tetapi tetap dilak sanakan dengan ringan.
- c. Dapat dihindari terjadinya tumpang tindih antara pengurus yang satu dengan yang lainnya, karena dalam kepengurusan akan dijelaskan masing-masing porsi

---

<sup>42</sup> LP2M, *Program Penguatan Manajemen Keuangan Masjid Di Pedesaan*, (Semarang, 2014: IAIN Walisongo), Hal.16.

pekerjaan yang harus dilaksanakan dan tanggungjawab yang diemban.

- d. Pelaksanaan tugas-tugas memakmurkan masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
  - e. Pengontrolan dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standart atau tolok ukur yang jelas.
  - f. Gejala penyimpangan kerja dapat dicegah, karena mudah mendeteksinya, dan apabila penyimpangan betul-betul terjadi maka dapat dihentikan
  - g. Dapat merumuskan rencana kegiatan-kegiatan masjid yang ingin dilakukan
  - h. Dapat mengatur proses kegiatan dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi kegiatan masjid
  - i. Dapat melakukan efektivitas dan efisiensi kegiatan masjid baik dana, tenaga atau waktu.
2. Fungsi Manajemen Masjid

Adapun fungsi manajemen Masjid diantaranya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya pemakmuran masjid, perencanaan memiliki arti yang sangat penting antara lain:

- 1) Aktifitas pemakmuran masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur
- 2) Memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan.
- 3) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana dalam pemakmuran masjid, begitu juga dengan dana dan sarannya.
- 4) Perencanaan juga akan mempermudah pimpinan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktifitas pemakmuran masjid.<sup>43</sup>

b. Pengoorganisasian (*Organizing*)

Pengoorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan. Dalam pengorganisasian masjid, langkah-langkah yang perlu ditempuh antara lain:

- 1) Membagi dan Mengelompokkan aktifitas pemakmuran masjid dalam satu kesatuan

---

<sup>43</sup> Prof. Dr. H. Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid*, (Jakarta Timur, 2012, Penerbit Media Bangsa), hal. 18-19.

- 2) Merumuskan dan Menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan masjid dan menempatkan personil pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, kondisi fisik, dan mentalnya.
- 3) Memberikan wewenang dan tanggungjawab yang penuh dari pimpinan pengurus masjid kepada staf-staf pelaksanaanya.
- 4) Menciptakan jalinan kerja yang baik sehingga alur kerja yang solid.

Dalam manajemen masjid, pengorganisasian memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

- 1) Penugasan kepada staf pengurus masjid akan lebih, karena sudah jelas seksi apa atau siapa yang harus melaksanakan suatu bidang kegiatan.
- 2) Memudahkan dipilihnya tenaga pelaksana yang tepat, karena dalam pengorganisasiam bukan hanya menyusun struktur kepengurusan dan menempatkan orangnya, tetapi juga menguraikan tugas dan tanggung jawabnya sehingga bisa dipilih, siapa yang tepat menempati posisi suatu kepengurusan.

- 3) Pengorganisasian juga akan membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suatu kerangka kerjasama pemakmuran masjid.
  - 4) Memudahkan bagi pimpinan pengurus untuk mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam manajemen masjid, fungsi pelaksanaan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus masjid untuk beraktifitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pimpinan pengurus masjid harus memberikan rangsangan dan motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Dalam organisasi seperti pengurus masjid, kesadaran yang tinggi memang sangat diperlukan. Dengan kesadaran yang tinggi, maka disiplin pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan masjid akan berjalan dengan baik. Kesadaran yang tinggi akan lahir dari keimanan yang mantap.

Pemimpin dalam kepengurusan masjid menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan ini, karena itu pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas, membuka jalur

komunikasi yang seluas-luasnya diantara sesama pengurus, baik melalui rapat, breafing, membuat nota, menelepon dan lain sebagainya. Disamping itu pemimpin harus selalu meningkatkan kemampuan kerja stafnya dan memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapainya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau kontrol, baik dari pimpinan kepada stafnya maupun staf kepada kpimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid merupakan sesuatu yang penting demi terlaksananya fungsi pengawasan ini membuat pengurus menjadi tahu adanya kesalahan, kekurangan dari apa yang direncanakan diawal.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid: Kajian Praktis Aktifis Masjid*, (Jakarta, 2014, Dea Press Kerjasama dengan Lembaga Pengakajian dan Penembangan Dakwah Khairu Ummah, hal.102.

**BAB III**  
**GAMBARAN STUDI MANAJEMEN MASJID AL-FITHROH**  
**KAMPUS II UIN WALISONGO SEMARANG**

**A. Profil Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang**

**1. Sejarah Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang**

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo adalah kampus yang terletak di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah tepatnya berada di ruas jalur pantura di Semarang Barat berdekatan dengan Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang, Kampus UIN Walisongo berada pada wilayah yang terbilang strategis karena dilewati oleh jalur utama menuju dan keluar dari Semarang. Perguruan Tinggi Agama Islam ini terbagi kedalam III (tiga) wilayah utama kampus yaitu Kampus I (satu) di jalan Walisongo no. 3-5 Semarang, 300 meter dari wilayah Kampus I berdiri Kampus II di Jalan Prof. Dr. Hamka , Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah. Dari wilayah Kampus II berkisar 500 meter, terdapat Kampus III, tepatnya berada di JL. Prof. Dr. Hamka Km.2 , Ngaliyan, Semarang. Tentunya masing-masing Kampus ini memiliki bangunan Masjid. Salah satunya yaitu Masjid Al-Fithroh yang berada di Kampus II UIN Walisongo Semarang.

Sebelum menjadi Masjid Al-Fithroh dulunya itu adalah musholla, tempatnya masih menempel di sebelah kantin dan dharma wanita. Mushollanya dikelola oleh Resimen Mahasiswa (Menwa), karena dengan perkembangan zaman, Mahasiswanya yang bertambah banyak, yang Salat juga banyak, kemudian berdirilah Musholla itu menjadi Masjid Al-Fithroh di Kampus II UIN Walisongo Semarang yang letaknya berada di lantai dua atau diatas perpustakaan FITK dan SAINTEK.

Masjid Al-Fithroh ini berdiri pada tahun 1990, dan masjid ini dibangun atas naungan program kerjanya dengan Badan Amalan Islam Walisongo yang sekarang di Ketuai oleh Drs. H. Akhmad Sholeh, M.Ag, Kemudian beliau bekerjasama sama dengan anggota pengurusnya untuk meneruskan program kerja dari Ketua Badan Amalan Islam yang lama untuk meneruskan pembangunan 3 Masjid Kampus UIN Walisongo Semarang, sehingga tidak lama kemudian Masjid Al-Fithroh dapat selesai dibangun dan sehingga dapat diresmikan pada tahun 1990.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. H. Akhmad Sholeh, M.Ag dalam sesi wawancara yang telah penulis lakukan sebagai berikut :

“Gini mbak, sebelum menjadi Masjid Al-Fithroh dulunya itu musholla, tempatnya masih nempel di sebelah kantin dan dharma wanita. Dulu Mushollanya dikelola oleh Menwa, karena dengan perkembangan zaman, Mahasiswanya yang semakin banyak, yang Salat

juga banyak, nah dengan begitu, Musholla itu diubah menjadi Masjid Al-Fithroh di Kampus II UIN Walisongo Semarang pada tahun 1990an. Tidak lama kemudian, berdirilah Ma'had Walisongo. Jadi berdirinya Masjid dengan Ma'had itu lebih dulu Masjid kemudian baru Ma'had Walisongo. Dulu sebelum saya menjadi ketua BAI itu bapak Khusaeri. beliau meletakkan jabatannya karena dipindah ke IAIN Surakarta.<sup>45</sup>

Badan Amalan Islam (BAI) UIN Walisongo, Senin(27/2) melaksanakan pemilihan ketua, Setelah ketua lama, Drs. Khusaeri, M.Ag meletakkan jabatannya dikarenakan pindah tugas ke IAIN Surakarta. Pemilihan ketua berlangsung dengan cepat melalui proses aklamasi. Sebelum dilaksanakan pemilihan ketua, terlebih dahulu disampaikan laporan pertanggungjawaban ketua (Badan Amalan Islam) BAI. . Dan laporan tersebut dinyatakan diterima oleh forum. Dalam laporannya, Khusaeri menegaskan bahwa dirinya beserta para pengurus BAI melalui kegiatan rutin keagamaan, mulai dari peringatan hari-hari besar Islam, amaliah Ramadhan sampai dengan pengelolaan sarana prasarana keagamaan terlepas kelebihan dan kekurangannya. Di akhir laporannya, putra kelahiran Brebes yang sekarang menjadi dosen IAIN Surakarta ini mengajak kepada pengurus baru yang nantinya akan terpilih, untuk tetap bisa meneruskan kegiatan BAI dan memajukannya.

---

<sup>45</sup>Wawancara, Ketua BAI , Bapak Akhmad Sholeh, Pada tanggal 15 juli 2019, Pukul 09:00

Dalam rapat sidang yang berlangsung di Gedung Rektorat kampus 1 UIN Walisongo Semarang pukul 13:00 WIB ini, akhirnya seluruh anggota sidang sepakat memilih dan mengangkat Drs. H. Akhmad Sholeh menjadi ketua Badan Amalan Islam (BAI) yang baru.

Anggota rapat yang terdiri dari pengurus Badan Amalan Islam (BAI ) sepakat untuk menjadikan beliau menjadi ketua BAI yang baru menggantikan pak Khusaeri yang pindah tugas ke IAIN Solo Surakarta tegas pimpinan sidang, M. Sirojuddin Munir. Pemilihan ketua BAI ini dihadiri dan dibuka oleh pembantu Rektor II, Dr. H. Ruswan, M.Ag, Dalam sambutannya beliau mengharapkan BAI UIN Walisongo untuk bisa menjadi primadona, mengingat UIN sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam di Jawa Tengah harus terwakili oleh Badan Amalan Islam (BAI) dalam amaliah kegiatan keislaman. Badan Amaliah UIN Walisongo harus bisa menjadi primadona, karena wajah UIN sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam tercermin dari kegiatan BAI tegasnya. Di penghujung acara disampaikan sambutan oleh ketua terpilih. Dalam sambutannya, ketua terpilih Drs. H. Akhmad Sholeh, M.Ag merasa bahwa ketua BAI adalah amanat yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya dengan meminta dukungan dan kerjasama dari seluruh elemen, baik dari struktur organisasi BAI sendiri maupun dari para pejabat pemegang kebijakan, dan setelah dia terpilih, akan segera menyusun

kelengkapan kepengurusan BAI UIN Walisongo. Seusai sambutan dari ketua BAI terpilih, dilanjutkan dengan serah terima jabatan oleh ketua BAI lama, Drs. Khusaeri, M.Ag kepada ketua BAI yang baru, Drs. H. Akhmad Sholeh, M.Ag dan disaksikan oleh pembantu Rektor II dan diteruskan dengan pemberian ucapan selamat dari pembantu rektor II (PR II ) dan seluruh peserta sidang.

## 2. Visi dan Misi Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan Ketua Badan Amalan Islam BAI UIN Walisongo, Bapak Akhmad Sholeh :

“Adapun Visinya: “Masjid Sebagai Pusat Beribadah dan Pemberdayaan Umat” Sedangkan misi masjid ini untuk menjadikan sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT, mengisi aktivitas Islami, Membina Jama’ah menjadi bertaqwa, dan memajukan masyarakat berbasis Islami.”<sup>46</sup>

### a. Visi

Visi dari Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo adalah :

“Masjid Sebagai Pusat Beribadah dan Pemberdayaan Umat”

### b. Misi

Selain Visi, Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo juga mempunyai Misi. Misinya adalah :

---

<sup>46</sup> Wawancara, Ketua Badan Amalan Islam (BAI) UIN Walisongo, Bapak Akhmad Sholeh , Pada tanggal 15 juli 2019, Pukul 09:00

1. Menjadikan Masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah SWT semata dan sebagai pusat kebudayaan Islam
2. Mengisi abad kebangkitan Islam dengan aktivitas yang Islami
3. Membina jama'ah Masjid Al-Fithroh menjadi pribadi Muslim yang bertaqwa
4. Menuju masyarakat Islami yang sejahtera dan diridhai Allah SWT.

c. Tujuan

Tujuan dari Masjid Al-Fithroh yaitu:

Terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai keridhaan-Nya, khususnya pada lingkungan Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang.

d. Peranan

Peranan Masjid Al-Fithroh yaitu:

Sebagai sumber daya pembinaan umat Islam di lingkungan Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang.

e. Tugas

Tugas Masjid yaitu:

Menegakkan Syi'ar Islam Khususnya di lingkungan Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang.

f. Fungsi

Fungsi Masjid Al-Fithroh yaitu:

Sebagai alat perjuangan Islam dan umatnya khususnya di lingkungan Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang.

3. Struktur Organisasi Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan Ketua Ta'mir Masjid, mengatakan bahwa Masjid Al-Fithroh mempunyai beberapa bagian, berikut hasil wawancaranya :

“Struktur Organisasi Masjid ini hanya ada 5 saja, yaitu; Pelindung Drs. H. Akhmad Sholeh, Pengontrol ART Mahin, M.M, Ketua Ta'mir saya sendiri (Ratnyo), Sekretaris Manan,dan Bendahara Irham Haedar.”<sup>47</sup>

Pelindung/ Penasehat	Drs. H. Akhmad Sholeh, M.Ag.
Pengontrol Bagian ART	Mahin, M.M.
Ketua Ta'mir Masjid	Ratnyo al Fakisy
Sekretaris Masjid	Muhammad Manan al Murtaqy
Bendahara Masjid	Irham Haedar

(Sumber Dokumentasi Masjid Al-Fithroh Kampus II)

4. Wewenang Struktur Organisasi Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang.

---

<sup>47</sup> Wawancara, Ketua Ta'mir Mas Ratnyo, Pada tanggal 1 juli 2019, Pukul 16:30

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan Ketua Ta'mir Masjid:

“Masalah Wewenang Tugas Struktur Organisasi banyak banget, seperti Dewan pelindung itu tugasnya melindungi dan menasehati kepada pengurus, memberikan arahan, yang kedua tugas ketua ta'mir itu memimpin dan mengendalikan kegiatan pada anggota dan pengurus masjid dalam melaksanakan tugas sehingga mereka tetap berada pada kedudukan dan fungsinya, nanti lengkapnya saya kirim lewat whatsapp saja ya mbak”<sup>48</sup>

a. Dewan Pelindung dan Penasehat

1. Melindungi dan memberikan nasehat-nasehat kepada pengurus
2. Memberikan arahan dan kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide dan pengembangan dalam pengembangan masjid
3. Sebagai penampung aspirasi didalam usaha-usaha pengembangan masjid.

b. Ketua Ta'mir Masjid

1. Memimpin dan mengendalikan kegiatan kepada anggota dan pengurus masjid dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan dan fungsinya masing-masing
2. Mewakili masjid baik diluar ataupun dalam

---

<sup>48</sup> Wawancara, Ketua Ta'mir Mas Ratnyo, Pada tanggal 1 juli 2019, Pukul 16:30

3. Melaksanakan program dan mengamankan kebijakan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku
  4. Mendatangi surat-surat penting, termasuk surat atau nota pengeluaran/dana/harta dan kekayaan masjid
  5. Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus
  6. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus
  7. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh petugas masjid kepada Jama'ah.
- c. Pengontrol Bagian Alat Rumah Tangga
1. Melaksanakan tugas yang berkaitan dengan alat rumah tangga yang ada di dalam Masjid
  2. Mengontrol semua alat yang ada didalam masjid
  3. Melaporkan ke Kampus 1 tentang kerusakan alat yang ada didalam masjid
  4. Membantu dalam pengelolaan menjaga alat-alat yang ada didalam masjid.
- d. Sekretaris Masjid
1. Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat
  2. Memberikan layanan teknis dan admistrasi
  3. Membuat dan mendistribusikan undangan
  4. Membuat daftar hadir rapat atau pertemuan

5. Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretaris seperti membuat surat menyurat dan pengarsipan
  6. Mencatat dan menyusun notulen rapat atau pertemuan
  7. Melaporkan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Ta'mir Masjid
- e. Bendahara Masjid
1. Bertanggung jawab terhadap masuk dan keluarnya keuangan masjid
  2. Memikirkan dan melakukan usaha dana yang halal dan tidak mengikat, seperti pengumpulan zakat, infak, shadaqah dan penyewaan fasilitas masjid
  3. Membuat laporan keuangan kepada sesama pengurus dan jama'ah secara berkala
  4. Bertanggung jawab kepada ketua ta'mir masjid
5. Fasilitas Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang
- Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan Ketua Ta'mir Masjid:

“Masalah Fasilitas Masjid seperti terdapat 3 (tiga) lantai, kipas angin, mikrofon, kamar mandi, tempat wudlu, mukena, sapu, kain pel, sabun, sajadah, karpet, Alqur'an dan lain sebagainya seperti yang mbak lihat sendiri”.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara, Ketua Ta'mir Mas Ratnyo, Pada tanggal 17 juli 2019, Pukul 16:30

**Tabel 1.1****Fasilitas Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang**

Kipas	Mukena	Sabun
Kamar Mandi	Sajadah	Ember
Mimbar	Sarung	Tempat Parkir
Alqur'an	Salon	Masjid 3 Lantai
Michrophone	Perpus FITK	Stop Kontak
Mustaqa Masjid	Kaset	Meja Mengaji
Kamar Pengurus	Sapu	Tempat Charger
Karpet	Kain pel	Papan Pengumuman
Jam Dinding	Tempat Wudlu	Perpus Tarbiyyah
Lemari Kitab dan Mukena	Kotak Baitul Mall	Memiliki Sound

(Sumber Dokumentasi Masjid Al-Fithroh Kampus II)

6. Kegiatan Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang  
Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan  
Ketua Ta'mir Masjid:

“Adapun kegiatan-kegiatan yang ada dimasjid ini antara lain: Salat 5 waktu, salat jum’at, Pelatihan tilawah, kultum setiap bulan ramadhan dilanjut buka bersama, salat tarawih berjama’ah, tempat Penyembelihan hewan qurban yang bekerjasama sengan Menwa, selain itu juga bekerjasama dengan UKM Islami Sebagai tempat ekstrakurikuler keagamaan seperti UKM BITA, dan UKM JHQ dan sebagai tempat mengaji santri Ma’had Walisongo Semarang”<sup>50</sup>.

**Tabel 2.1**  
**Kegiatan Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo**  
**Semarang**

No	Nama Kegiatan
1.	Adzan Sebelum Salat Lima Waktu
2.	Salat Berjama’ah Lima Waktu
3.	Salat satu Minggu sekali yaitu Salat Jum’at
4.	Kegiatan Ekstra Kulikuler UKM BITA
5.	Kegiatan Ekstra Kulikuler UKM JHQ
6.	Kegiatan Bulan Suci Ramadhan ( Kultum, dan Buka bersama) bekerja sama dengan Menwa Walisongo dan salat tarawih berjama’ah

---

<sup>50</sup> Wawancara, Ketua Ta’mir Mas Ratnyo, Pada tanggal 17 juli 2019, Pukul 16:30

7.	Penyembelihan hewan qurban
8.	Tempat belajar atau diskusi santri Ma'had Walisongo
9.	Kegiatan pelatihan Tilawah

(Sumber Dokumentasi Masjid Al-Fithroh Kampus II)

## **B. Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang**

Manajemen Masjid Al-Fithroh tentunya tidak terlepas dari 4 fungsi manajemen, yang pertama yaitu perencanaan sebuah kegiatan itu diatur terlebih dahulu dengan mengadakan sebuah rapat dan meminta dukungan dari atasan atau dari Ketua Badan Amalan Islam (BAI) UIN Walisongo, yang kedua, Pengorganisasian itu tugasnya berjalan sesuai dengan struktur organisasi namun juga harus saling bekerjasama jika ada yang membutuhkan, yang ketiga, Pergerakan semua kegiatan-kegiatan di Masjid Al-Fithroh ini digerakkan sesuai dengan koordinatornya dan sesuai dengan bidangnya, namun semua itu sudah digerakkan mengikuti perintah atasan, dan yang keempat memerlukan proses pengawasan dari atasan atau dari Ketua Badan Amalan Islam (BAI) UIN Walisongo agar berjalan sesuai dengan aturannya..

Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu tempat Ibadah dan sekaligus sebagai tempat kegiatan keagamaan Civitas Akademik yang ada dikampus II UIN

Walisongo Semarang. Banyaknya kegiatan yang ada di Masjid Al-Fithroh, tentu membutuhkan manajemen yang baik., agar kegiatan-kegiatan yang ada bisa berjalan dengan semaksimal mungkin.

Manajemen yang ada di Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang tentu meliputi fungsi yang sering di sebut dengan POAC:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dilakukan guna untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan kegiatan keagamaan oleh pengurus Badan Amalan Islam (BAI) UIN Walisongo Semarang, sistem perencanaan yang digunakan oleh pihak Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang dapat dideteksi melalui proses perencanaan itu dan dibuat mulai dari rapat pengurus untuk menentukan program kerja sebagai berikut:

- a) *Harian*

Kegiatan harian yang ada di Masjid Al-Fithroh yaitu Salat Berjama'ah, yang dilaksanakan setiap hari lima waktu, yang diselenggarakan oleh Ta'mir Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang. Selain itu, setiap pagi sehabis salat subuh berjama'ah dan setelah salat maghrib berjama'ah, Masjid Al-Fithroh dijadikan sebagai tempat belajar atau diskusi santri Ma'had Walisongo.

Adapun Imam dalam salat berjama'ah adalah ta'mir Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang.

Tabel 1.1

Jadwal Pelaksanaan Salat di Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang

Tanggal	Shubuh	Terbit	Dhuha	Dzuhur	Ashar	Maghrib	Isya'
1-5	04:25	05:40	06:10	11:40	15:00	17:35	18:45
6-10	04:26	05:42	06:12	11:41	15:01	17:36	18:46
11-15	04:27	05:43	06:13	11:42	15:02	17:37	18:47
16-20	04:28	05:44	06:14	11:43	15:03	17:38	18:48
21-25	04:29	05:45	06:15	11:44	15:04	17:39	18:49
26-31	04:30	05:46	06:16	11:45	15:05	17:40	18:50

(Sumber Dokumentasi Masjid Al-Fithroh Kampus II)

## b) Mingguan

Dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang terdapat kegiatan mingguan yang terdiri dari:

- 1) Pelaksanaan Salat Jum'at di Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo, dalam melaksanakan salat jum'at berbeda dengan masjid kampus 1 dan masjid kampus III, yang membedakan adalah dalam penyampaian khotbah jum'at di masjid kampus II menggunakan dua bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, setiap minggunya secara bergantian. Biasanya yang mengisi khotbah dari dosen-dosen khusus yang mempunyai keahlian dalam bidang bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Adapun jadwal Khotib dan Imam Salat Jum'at di Masjid Al-Fithroh sebagai berikut:

**Jadwal Khotib dan Imam Salat Jum'at Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang Bulan Januari – Juni 2019**

No	Tanggal	Khotib / Imam	Keterangan
1.	4 Januari 2019	Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag	B.Arab / FITK
2.	11 Januari 2019	Dr. H. Abdul Muhaya, MA	B.Ing / FUHUM

3.	18 Januari 2019	Prof. Dr. H. Yusuf Suyono, M.Ag	B.Arab / FUHUM
4.	25 Januari 2019	Alia Asikin, M.Ag	B.Arab / FITK
5.	1 Februari 2019	Prof. Dr. H. Suparman, M.Ag	B.Arab / Rektorat
6.	8 Februari 2019	Dr. Muslih, MA	B.Ing / FITK
7.	15 Februari 2019	Dr. H. Musahadi, M.Ag	B.Ing / Rektorat
8.	22 Februari 2019	Dr. Muhyar Fanani, M.Ag	B.Ing / Fisipol
9.	1 Maret 2019	Drs. H. Agus Nurhadi, MA	B.Ing / FSH
10.	8 Maret 2019	Ahmad Syifaul Anam, SHI, MH	B.Ing / FSH
11.	15 Maret 2019	Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc, MA	B.Arab / FDK
12.	22 Maret 2019	DR. Syamsul Ma'arif, M.Ag	B.Arab / LP2M
13.	29 Maret 2019	Dr. H. Nasihun Amin, M.Ag	B.Ing / FUHUM

14.	5 April 2019	Dr. H. A. Hasmy Hashona, MA	B.Arab / FITK
15.	12 April 2019	Dr. H. Raharjo, M.Ed, ST	B.Ing / FITK
16.	19 April 2019	Zainul Adzfar, M.Ag	B.Ing / FUHUM
17.	26 April 2019	Dr. Ahwan Fanani, M.Ag	B.Ing / FISIPOL
18.	3 Mei 2019	Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag	B.Arab / FUHUM
19.	10 Mei 2019	Dr. H. Ruswan, MA	B.Ing / FITK
20.	17 Mei 2019	DR. Syamsul Ma'arif, M.Ag	B.Arab / LP2M
21.	24 Mei 2019	Lutfi Rahman, M.Ag	B.Ing / FUHUM
22.	31 Mei 2019	Dr. H. Fadlolan Musyafa', Lc, MA	Ma'had
23.	7 Juni 2019	Ahmad Afnan Anshori, M.Ed	B.Ing / FUHUM
24.	14 Juni 2019	Dr. H.A. Hasan As'ari Ulamai', M.Ag	B.Arab / FUHUM

25.	21 Juni 2019	Dr. Machrus, M.Ag	B.Ing / FUHUN
26.	22 Juni 2019	Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag	B.Arab / FUHUM

(Sumber Dokumentasi Masjid Al-Fithroh Kampus II)

**Jadwal Khotib dan Imam Salat Jum'at Masjid Al – Fithroh Kampus  
II UIN Walisongo Semarang Bulan Juli – Desember 2019**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Khotib / Imam</b>	<b>Keterangan</b>
1.	5 Juli 2019	Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag	B.Arab / FITK
2.	12 Juli 2019	Dr. H. Abdul Muhaya, MA	B.Ing / FUHUM
3.	19 Juli 2019	Prof. Dr. H. Yusuf Suyono, M.Ag	B.Arab / FUHUM
4.	26 Juli 2019	Alia Asikin, M.Ag	B.Arab / FITK
5.	2 Agustus 2019	Prof. Dr. H. Suparman, M.Ag	B.Arab / Rektorat
6.	9 Agustus 2019	Dr. Muslih, MA	B.Ing / FITK
7.	16 Agustus 2019	Dr. H. Musahadi, M.Ag	B.Ing / Rektorat

8.	23 Agustus 2019	Dr. Muhyar Fanani, M.Ag	B.Ing / Fisipol
9.	30 Agustus 2019	Drs. H. Agus Nurhadi, MA	B.Ing / FSH
10.	6 September 2019	Ahmad Syifaul Anam, SHI, MH	B.Ing / FSH
11.	13 September 2019	Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc, MA	B.Arab / FDK
12.	20 September 2019	DR. Syamsul Ma'arif, M.Ag	B.Arab / LP2M
13.	27 September 2019	Dr. H. Nasihun Amin, M.Ag	B.Ing / FUHUM
14.	4 Oktober 2019	Dr. H. A. Hasmy Hashona, MA	B.Arab / FITK
15.	11 Oktober 2019	Dr. H. Raharjo, M.Ed, ST	B.Ing / FITK
16.	18 Oktober 2019	Zainul Adzfar, M.Ag	B.Ing / FUHUM
17.	25 Oktober 2019	Dr. Ahwan Fanani, M.Ag	B.Ing / FISIPOL
18.	1 November 2019	Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag	B.Arab / FUHUM

19.	8 November 2019	Dr. H. Ruswan, MA	B.Ing / FITK
20.	15November 2019	DR. Syamsul Ma'arif, M.Ag	B.Arab / LP2M
21.	22 November 2019	Moh. Masrur, M.Ag	B.Ing / FUHUM
22.	29 November 2019	Dr. H. Fadlolan Musyafa', Lc, MA	Ma'had
23.	6 Desember 2019	Ahmad Afnan Anshori, M.Ed	B.Ing / FUHUM
24.	13 Desember 2019	Dr. H.A. Hasan As'ari Ulamai', M.Ag	B.Arab / FUHUM
25.	20 Desember 2019	Dr. Machrus, M.Ag	B.Ing / FUHUM
26.	27 Desember 2019	Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag	B.Arab / FITK

(Sumber Dokumentasi Masjid Al-Fithroh Kampus II)

- 2) Setiap hari Kamis pukul 14:00 Masjid Al-Fithroh digunakan sebagai tempat latihan tilawah yang di pimpin oleh bapak Ndirun.
- 3) Setiap Hari Jum'at sore pukul 16:00 Masjid Al-Fithroh digunakan sebagai tempat pelatihan kegiatan ekstrakurikuler UKM BITA (Bimbingan Ilmu Tilawah

Al-qur'an). Bentuk kegiatannya yaitu: Diba', biasanya menggunakan kitab barjanji dan menggunakan alat hadroh.

- 4) Setiap Hari Sabtu pagi jam 10:00 Masjid digunakan sebagai tempat pelatihan kegiatan UKM JHQ. Bentuk kegiatannya yaitu barjanji atau Maulidur Rosul. Dan menggunakan alat hadroh.

c) Bulanan

Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang tidak ada kegiatan bulanan, karena kegiatan bulanan sudah menyatu atau difokuskan di Masjid Kampus I UIN Walisongo Semarang.

d) Tahunan

Kegiatan yang ada setiap tahunnya di Masjid Al-Fithroh antara lain: 1) Setiap Bulan Ramadhan diadakan kultum dengan tema yang berhubungan dengan bulan suci Ramadhan dan dilanjutkan untuk bukber (buka bersama).

1. Salat Tarawih Berjama'ah

Setiap memasuki bulan suci Ramadhan, Masjid Al-Fithroh Kampus II sehabis melaksanakan salat Isya berjama'ah, dilanjutkan dengan salat tarawih berjama'ah, adapun yang menjadi Imamnya adalah ta'mir Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang.

2. Selain itu, setiap setahun sekali tepatnya pada Idul Adha atau Hari Raya Qurban, Masjid juga bekerja sama dengan resimen mahasiswa (Menwa) dengan mengadakan penyembelihan hewan qurban, biasanya yang berqurban di Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang itu orang-orang dari sekitar Villa Ngaliyan, dan dibagikan kepada santri ma'had serta masyarakat yang berada di sekitar Villa Ngaliyan. Pada Idul Adha tahun ini (1440 H) di Masjid Al-Fithroh menyembelih 2 (dua) ekor sapi dan 1 (satu) ekor kambing. Yang menyembelih biasanya ada sendiri dari tukang penyembelih hewan qurban, lalu bagian memotong atau mencacah dagingnya anak-anak dari Resimen Mahasiswa (Menwa) dan Ta'mir Masjid Al-Fithroh.<sup>51</sup>

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang harus bisa menjadi primadona, karena wajah Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang sebagai perguruan tinggi Agama Islam yang tercermin dari kegiatan BAI tegasnya dari ketua terpilih yaitu Drs. H. Akhmad Sholeh, M.Ag merasa bahwa ketua Badan Amalan Islam (BAI) adalah amanat yang harus

---

<sup>51</sup> Wawancara ketua ta'mir mas Ratnyo pada tanggal 7 Agustus 2019, pukul 16:30

dilaksanakan sebaik-baiknya dengan meminta dukungan dan kerjasama dari seluruh elemen, baik dari struktur organisasi Badan Amalan Islam (BAI) Sendiri, maupun dari para pejabat pemegang kebijakan, dan setelah beliau terpilih, beliau menyusun kelengkapan sebagai berikut :

a. Dewan Pelindung dan Penasehat

1. Melindungi dan memberikan nasehat-nasehat kepada pengurus atau ta'mir Masjid dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
2. Memberikan arahan dan kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide dan pengembangan dalam pengembangan Masjid
3. Sebagai penampung aspirasi didalam usaha-usaha pengembangan masjid.

b. Ketua Ta'mir Masjid

1. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus masjid dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan dan fungsinya masing-masing
2. Mewakili masjid baik diluar ataupun dalam
3. Melaksanakan program dan mengamankan kebijakan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku
4. Mendatangi surat-surat penting, termasuk surat atau nota pengeluaran/dana/harta dan kekayaan masjid

5. Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus
  6. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus
  7. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh petugas masjid kepada Jama'ah.
- c. Pengontrol bagian Alat RumahTangga
1. Melaksanakan tugas yang berkaitan dengan alat rumah tangga yang ada di dalam Masjid
  2. Mengontrol semua alat yang ada didalam masjid
  3. Melaporkan ke Kampus 1 tentang kerusakanalat yang ada didalam masjid
  4. Membantu dalam pengelolaan menjaga alat-alat yang ada didalam masjid.
- d. Sekretaris Masjid
1. Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak bisa hadir atau tidak ada ditempat.
  2. Memberikan layanan teknis dan admistrasi Masjid
  3. Membuat dan mendistribusikan undangan
  4. Membuat daftar hadir rapat atau pertemuan
  5. Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretaris seperti membuat surat menyurat dan pengarsipan
  6. Mencatat dan menyusun notulen rapat atau pertemuan

7. Melaporkan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Ta'mir Masjid

e. Bendahara Masjid

1. Bertanggung jawab terhadap masuk dan keluarnya keuangan masjid
2. Memikirkan dan melakukan usaha dana yang halal dan tidak mengikat, seperti pengumpulan zakat, infak, shadaqah dan penyewaan fasilitas masjid
3. Membuat laporan keuangan kepada sesama pengurus dan jama'ah secara berkala
4. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua ta'mir.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Dalam proses pelaksanaan, manusia adalah penggerak utama yang merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi. Pada dasarnya menggerakkan organisasi (manusia) bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Mengatur manusia biasanya sangat sulit, karena manusia memiliki pengetahuan, pengalaman dan selera yang berbeda, untuk dapat menggerakkannya seorang manajer dituntut untuk mampu dan mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain. Diperlukan juga seorang pemimpin/manajer yang memiliki ketrampilan manajemen (manajerial skill) dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dan dapat diterapkan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang diterapkan pada kegiatan dakwah Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut:

a) Memberikan Motivasi

Dalam memberikan motivasi kepada pengurus, Ketua Badan Amalan Islam (BAI) UIN Walisongo Semarang Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang dengan melakukan dengan cara:

- 1) Mengikutsertakan pengurus ta'mir dalam proses pengambilan keputusan
- 2) Pemberian informasi yang lengkap mengenai ruang lingkup dakwah dan seluk-beluk kegiatan yang dilaksanakan.

Dengan adanya informasi ini akan memudahkan para pihak yang terkait untuk mengetahui tugas-tugasnya dalam setiap kegiatan, sehingga dapat menjalankannya dengan rasa penuh tanggung jawab serta memiliki kemantapan dan kepastian dalam mengerjakannya.

- 3) Penempatan yang tepat pemilihan dan penempatan orang-orang dalam pelaksanaan setiap kegiatan disesuaikan dengan keahliannya
- 4) Memberikan suasana yang menyenangkan suasana yang menyenangkan juga dapat meningkatkan hasil kerja

seseorang, sebab dalam kondisi yang baik seseorang dapat berfikir dan bekerja secara optimal.

Suasana yang menyenangkan dapat timbul karena adanya hubungan yang sesuai antara orang yang satu dengan yang lain serta tersedianya fasilitas yang diperlukan seperti tempat kerja yang bersih dan nyaman serta penerangan yang cukup.

b) Penjalinan Hubungan

Untuk terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi diperlukan adanya hubungan atau koordinasi antar pengurus. Dengan adanya hubungan tersebut maka setidaknya dapat mencegah ketegangan atau konflik yang mungkin biasa terjadi. Dalam menjalankan penjalinan hubungan antara para pekerja dalam kegiatan dakwah Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang dilakukan dengan cara kekeluargaan.

c) Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan sangat penting sekali bagi kelancaran proses kegiatan yang ada dalam kegiatan Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang. Oleh karena itu antara pemimpin dengan bawahan perlu adanya komunikasi yang baik, untuk menghindari terjadinya

kesalahpahaman, ketidakpercayaan dan saling curiga antara pemimpin dan bawahan.

Penyelenggaraan Komunikasi dalam Fungsi pergerakan yang dilakukan oleh Badan Amalan Islam Masjid Al-Fitroh Kampus II UIN Walisongo Semarang dalam melaksanakan program-programnya seperti pergerakan program bimbingan salat, dan pengajian. Dalam hal ini Masjid Al-Fitroh memberikan bimbingan kepada Jama'ah dari sekitar kampus selain itu juga sering diadakan pengajian shubuh oleh santri Ma'had UIN Walisongo Semarang.

#### 4. *Controlling* (Pengawasan)

*Controlling* Adalah tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan, baik dari kekurangan dan kelebihan apa yang menjadi kelebihan dikembangkan dan apa yang kurang usaha melakukan perbaikan serta mencegah terulang kembali kesalahan akibat kekurangan, agar kegiatan selalu terlebih rencanakan atau berkembang.

##### a) Secara langsung

Pegurus Masjid Al-Fithroh selalu melakukan pengawasan langsung biasanya hampir setiap hari menanyakan perkembangan apa yang terjadi dilingkungan masjid kampus dua ini, contohnya ketika kegiatan berlangsung ada pengurus yang menjadikan Imam dalam

waktu salat penulis kira sangat wajar dilakukan, hanya saja perlu dalam pelaksanaannya tidak selalu dengan cara demikian. Lalu menanti akan dikoordinasikan kepada Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang, Terlaksana pengawasan ini maka para pelaksana mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Pengawasan yang dilakukan diharapkan mampu mencegah dan meminimalkan terjadi bentuk kesalahan yang terjadi, serta usaha segera dapat disungguhkan berbagai tindakan perbaikan terhadap kesalahan atau masalah yang terjadi, Badan Amalan Islam melakukan beberapa jenis pengawasan, yaitu: pengawasan langsung dan tidak langsung, pertama, pengawasan langsung yang dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. Dan cara ini mengandung kelemahan, menimbulkan kesan kepada pengurus bahwa mereka selalu diamati hal ini.

b) Secara Tidak langsung

Dalam tahap manajemen ini merupakan proses terakhir dalam fungsi manajemen dengan melaksanakan pengawasan dan juga adanya sistem pelaporan atau penilaian mengenai hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dan

kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang meliputi berikut:

1) `Evaluasi Mingguan

Adakah evaluasi di hari Jum'at pada waktu salat Jum'at sebelum mulai khutbah pihak ta'mir Masjid Al-Fithroh mengevaluasikan tentang uang Baitul Mall yang di Khairat pada hari Jum'at yang lalu dan membertahukan tentang siapa yang akan menjadi imam pada minggu depan.

2) Rapat Umum

Rapat umum dilaksanakan setiap awal bulan sebelum kegiatan yang akan dilaksanakan setiap bulan, guna untuk membahas kegiatan keagamaan kearah yang lebih baik lagi dengan rencana baru dan pikiran baru.

3) Laporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban ini dilaporkan oleh panitia kegiatan keagamaan kepada ketua Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang setiap selesai kegiatan keagamaan. Laporan ini dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan keagamaan yang akan datang agar lebih baik.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara, Ketua Ta'mir Mas Ratnyo, Pada tanggal 7 Aguatus 2019, Pukul 16:30

Manajemen Masjid Berdasarkan dari hasil wawancara sebagian jama'ah:

1. Rasita= Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II Menurut saya sudah terorganisir sesuai dengan SOP sehingga dapat menyadarkan para jama'ah untuk selalu melakukan ibadah di Masjid kalau udah waktunya.
2. Silva= Manajemen Masjid Al-fithroh Kampus II Menurut saya sudah baik dan dapat menarik para Jama'ah untuk melakukan ikut andil dalam melakukan kegiatan Masjid.
3. Fitriya= Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II menurut saya sudah baik dari segi setiap pelaksanaan kegiatan dakwahnya melakukan berbagai cara untuk mempublikasikannya kepada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.
4. Asri= Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II menurut saya sudah baik dan dapat dilihat dari segi fasilitasnya memadahi para jama'ah sehingga tidak membuat bosan untuk melakukan ibadah di dalam Masjid.
5. Rahma= Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II menurut saya sudah baik dan terjaga sesuai prosedur dan tata aturan Badan Amalan Islam UIN Walisongo

Semarang dan selalu menarik para jama'ah dalam ikut andil mengikuti kegiatan yang diadakan ta'mir masjid.

### **C. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang**

Setiap lembaga ataupun kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, adapun faktor penghambat dan pendukungnya dalam Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang antara lain.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Ketua Ta'mir Masjid:

“Masalah faktor pendukung diantaranya: adanya dukungan dari ketua BAI Walisongo, panitia bekerjasama dengan baik, Mahasiswa peka untuk menjadi muadzin sedangkan faktor penghambatnya: Mahasiswa lebih memilih pergi, santai-santai, keperpus Tarbiyyah dari pada mengawalkan waktu salat, kerusakan sarana prasarana masjid secara dadakan, sedangkan membuat proposal ke atasan, harus nunggu sampai 3 bulan dananya bisa cair, dan kekurangan pengurus (anggota) Ta'mir”.<sup>53</sup>

- a. Faktor Pendukung
  1. Mendapatkan Bimbingan langsung dari Pengurus Badan Amalan Islam Walisongo Semarang

---

<sup>53</sup> Wawancara, Ketua Ta'mir Mas Ratnyo, Pada tanggal 7 Agustus 2019, Pukul 16:30

Maksudnya: Semua yang ada didalam Masjid ini baik dari program kegiatan ataupun sarana prasarana mendapatkan pengarahannya dari Pengurus Badan Amalan Islam (BAI) UIN Walisongo Semarang.

2. Mendapatkan Bantuan dari Atasan Kampus 1 Pemegang Sarana Prasarana Kampus UIN Walisongo Semarang

Maksudnya: Setiap fasilitas yang rusak langsung mengajukan proposal ke atasan kampus I bagian sarana prasarana.

3. Para pengurus Ta'mir Bekerja sama sesuai bidangnya

Maksudnya: semua anggota ta'mir masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang dapat bekerja dengan baik sesuai dengan bidangnya dan saling bekerjasama jika mengalami kesulitan.

4. Dipenuhi dengan banyak fasilitas kecuali Ac

Maksudnya: Fasilitas yang ada didalam masjid ini lengkap kecuali AC sehingga dapat menarik para jama'ah yang mau melakukan ibadah salat didalam masjid ini.

5. Para Masiswa Saling memberikan perhatian dan terkadang bersedia menjadi muadzin

Maksudnya: Biasanya yang bertugas muadzin tidak hanya dari pengurus ta'mir, namun terkadang ada mahasiswa yang berkeinginan menjadi muadzin.

b. Faktor Penghambat

1. Kekurangan Anggota Pengurus Tamir

Maksudnya: Kekurangan Anggota Pengurus Ta'mir dalam hal menjaga kebersihan masjid dikarenakan luasnya masjid 3 lantai.

2. Kerusakan Sarana Prasarana Masjid Secara dadakan

Maksudnya: Terkadang Saat Adzan microfon rusak, Kipas angin rusak ataupun yang lainnya.

3. Jikalau mengajukan Proposal Dana kerusakan Sarana prasarana ke Kampus 1 cairnya lama

Maksudnya: Mengajukan proposal cair dananya terkadang 3 bulan baru cair.

4. Saat waktu salat, jama'ah salat lebih sedikit dibandingkan yang beristirahat di perpustakaan 1 Masjid.

Maksudnya: jama'ah salat lebih suka mengakhirkan dan beristirahat di perpustakaan 1 Masjid dibandingkan bergegas mengambil air wudlu.

5. Jama'ah salat Wanita dalam membawa mukena habis salat tidak tertata rapi

Maksudnya: Jama'ah salat wanita kurang rapi dalam hal menata tempat mukena sehabis salat.

6. Para pengunjung Masjid suka membuang tidak apada tempatnya

Maksudnya: Para pengunjung Masjid suka membuang sampah sembarangan padahal tempat sampah sudah tersedia.

## **BAB IV**

### **ANALISIS MANAJEMEN MASJID AL-FITHROH KAMPUS II UIN WALISONGO SEMARANG**

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, selanjutnya peneliti menganalisis data yang di dapat, hal ini dimaksud kan untuk memperoleh jawaban dari pokok permasalahan sebagaimana yang termuat dalam bab sebelumnya, diantaranya:

#### **1. Analisis Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang**

Berdasarkan pengertian yang telah penulis paparkan di Bab II bahwa Masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum Muslimin. Setiap Muslim boleh melakukan salat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali diatas kuburan, ditempat yang bernajis, dan ditempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat salat.

Ketika Masjid hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah mahdhah seperti salat dan lainnya, tidak banyak orang yang terlibat dalam pengurusan, apalagi memang banyak Masjid yang tidak memiliki struktur kepengurusan yang memadai.<sup>54</sup> Data yang penulis dapatkan dari lapangan untuk menganalisis Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang dalam

---

<sup>54</sup>Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid Kajian Praktik Bagi Aktivitas Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah,2016),hal.136.

melaksanakan kegiatan dakwah maka penulis melihat atau memfokuskan pada program kegiatan dakwah yang dilakukan di dalam Masjid ini. Awalnya Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang ini hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah salat, namun seiring dengan berjalannya waktu Masjid Al-Fithroh mulai digunakan untuk kegiatan-kegiatan lainnya.

Kegiatannya adalah menyelenggarakan kegiatan – kegiatan kajian yang dilakukan oleh UKM BITA dan UKM JHQ, dan sebagai tempat mengajinya saantri Ma’had UIN Walisongo Semarang. Adapun program-program kegiatan dakwah di Masjid ini akan penulis kaitkan dengan fungsi manajemen untuk menganalisis bagaimana Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Fungsi Manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

a. Analisis Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses dimana seorang pemimpin Badan Amalan Islam dan Ketua Ta’mir bekerjasama untuk menyusun rencana strategis bersama-sama dengan anggotanya, yaitu menentukan langkah-langkah yang efektif, antisipasi kemasa depan dan merencanakan berbagai alternative kegiatan sesuai dengan situasi, kondisi dan potyensi yang dimiliki jama’ah. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses kepemimpinan suatu organisasi, seorang pemimpin atau

ta'mir masjid dituntut memiliki kemampuan melihat kedepan dan menentukan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan dalam mencapai suatu organisasi.<sup>55</sup> Setelah penulis melihat program kegiatan dakwah di Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang inidan penerapan maajemen khususnya fungsi perencanaan yang diterapkan oleh masjid ini cukup efektif dan efisien karena persiapan matang telah dilakukan sebelumnya dan dilakukan bersama-sama antar pengurus masjid.

Perencanaan yang diterapkan oleh Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang ini cukup efektif dan efisien karena dalam rangka melaksanakan program kerja sebelumnya para pengurus atau ta;mir telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dan juga usaha pemakmuran masjid.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang ini pada setiap kegiatan dakwahnya sesuai dengan manajemen perencanaannya diantaranya: Kegiatan salat berjama'ah, salat jum'at, bekerjasama dengan UKM BITA dan JHQ sebagai tempat kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ramadhan ataupun kegiatan

---

<sup>55</sup> Malayu S.P Hasibun, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.35

salat hari raya Idul Fitri atau salat hari raya Idul Adha. Adapun cara lain sesuai dengan fungsi perencanaan diantaranya: Menetapkan tujuan dan target bisnis, Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis, Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan dan menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian dan target bisnis.

b. Analisis Pengorganisasian (*Organizing*)

Manusia dalam kehidupannya dikelilingi oleh berbagai jenis organisasi, Pada masyarakat modern, sejak lahir sudah ada organisasi yang mengurus kelahirannya. Manusia dapat menjadi anggota beberapa organisasi sekaligus dan berfungsi diberbagai organisasi dapat berbeda-beda tergantung kedudukannya disetiap organisasi yang diikuti.<sup>56</sup>

Masjid ini tidak akan pernah ada jika tidak adanya keinginan dari berbagai orang yang mengupayakan dibangunnya sebuah masjid. Membutuhkan perjuangan ekstra dan dana yang banyak untuk membangun dan mengembangkan Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang ini tanpa adanya organisasi visi dan misi akan sulit untuk diwujudkan.

Organisasi timbul karena manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Untuk itu mereka harus selalu mengadakan koordinasi/kerjasama demi

---

<sup>56</sup> Moh.Ayyub, *Manajemen Masjid cet.1*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.31

tercapainya tujuan bersama. Adanya kerjasama dan tujuan bersama inilah yang menimbulkan apa yang dinamakan organisasi. Sehingga untuk membentuk suatu koordinasi yang baik dan kerjasama yang baik maka dibentuknya suatu pengorganisasian yang akan dilakukannya pembagian tugas, bertanggungjawab akan jabatannya, sebagai langkah selanjutnya dalam fungsi manajemen setelah melakukan perencanaan.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya.<sup>57</sup> Para pengurus Badan Amalan Islam dan Para Tamir Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang melakukan pembagian tugas dengan baik sejak awal dibangunnya masjid ini.

Setelah adanya pengorganisasian ini maka diperlukan pengurus Badan Amalan Islam dan Para Pengurus Ta'mir Masjid selalu mencoba menerapkan apa yang menjadi prinsip-prinsip organisasi yang dimana hal tersebut merupakan pedoman bagi pendelegasian otoritas (pemegang tugas) tanpa penguasaan yang cermat dalam praktek maka pendelegasian dapat menjadi tidak efektif bahkan organisasi bisa mengalami kegagalan atau proses

---

<sup>57</sup> Moh.Ayyub, *Manajemen Masjid cet.1*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1996),hal34.

manajemen dapat terganggu masalah prinsip ini tidak dilakukan dengan baik.<sup>58</sup>

Adapun prinsip-prinsip organisasi yang perlu diperhatikan sebagai penunjang kinerja pengurus Badan Amalan Islam Masjid Al-Fithroh dan para ta'mir Kampus II UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut:

1. *Spesialisasi* kegiatan yaitu berkenaan dengan spesifikasi tugas-tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi pembagian kerja dan penyatuan tugas-tugas tersebut menjadi satuan kerja.
2. *Standarisasi* Kegiatan yaitu: melakukan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin terlaksananya kegiatan seperti yang direncanakan. Standarisasi kegiatan biasanya merujuk secara formal bahwa sejauh mana tingkah laku karyawan dibimbing oleh peraturan dan prosedur, biasanya masing-masing lembaga memiliki standarisasi kegiatan yang berbeda beda tergantung apa yang menjadi kebutuhan. Begitu pula penerapan standarisasi kegiatan pengurus Badan Amalan Islam Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang tetap melakkan prosedur yang sesuai.
3. *Koordinasi* kegiatan: suatu gambaran yang menunjukkan prosedur yang mengintegrasikan fungsi-fungsi suatu kerja

---

<sup>58</sup> Malayu S.P Hasibun, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),hal.37

dalam organisasi ada beberapa cara dalam usaha melakukan koordinasi yaitu:

- a. Mengadakan pertemuan resmi untuk bertukar pikiran yang bertujuan agar tetap berjalan seiring dan selaras
- b. Mengangkat seorang Koordinator yang bertugas melakukan aktivitas koordinasi memberi penjelasan dan membimbing
- c. Membuat buku pedoman yang berisi penjelasan tugas masing-masing sebagai acuan dalam menjalankan tugas
- d. Pimpinan mengadakan pertumbuhan secara informal dengan bawahannya dalam rangka pemberian bimbingan konsultasi dan pengarahan.<sup>59</sup>

Pada kenyataannya apa yang telah dilakukan oleh pengurus Badan Amalan Islam dan pengurus ta'mir Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang telah mampu menerapkan fungsi manajemen dalam hal pengorganisasian dengan baik dan mampu hampir sepenuhnya mengaplikasikan prinsip-prinsip organisasi dengan baik. Adapun cara lain berdasarkan Fungsi Pengorganisasian antara lain:

1. Mengalokasikan sumberdaya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan

---

<sup>59</sup> Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Media, 2008), hal.40

2. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab
  3. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia/ tenaga kerja
  4. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat
- c. Analisis Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan dalam manajemen masjid memiliki arti yang sangat penting, sebab pergerakan memiliki arti lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen lainnya. Maka pergerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan erat dengan manusia. Pergerakan dilakukan oleh seorang pemimpin dan pengurus masjid yang menjadi penentu bagi suksesnya sebuah pelaksanaan tugas. Oleh karena itu pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam melaksanakan tugas, membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya diantara sesama pengurus masjid, baik melalui rapat, membuat nota dan menelepon. Selain itu pemimpin juga harus selalu meningkatkan kemampuan kerja stafnya dan memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai oleh stafnya.

Setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan tentu tidak akan berjalan dengan baik dan teratur jika tidak ada proses pergerakan. Dalam hal ini membutuhkan kerja keras dari pemimpin dan kepengurusan masjid menjadi penentu bagi

suksesnya suatu pelaksanaan kegiatan, karena itu pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas yaitu dengan membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya diantara sesama pengurus. Seorang pemimpin harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Karena itu pemimpin perlu memberikan motivasi, bimbingan dan mengarahkan staf pengurus masjid guna menunaikan amanah kepengurusan dengan baik.<sup>60</sup>

Fungsi penggerakan yang dilakukan oleh Badan Amalan Islam dan Pengurus Ta'mir Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang dalam melaksanakan program-programnya seperti penggerakan program bimbingan salat dan pengajian. Dalam hal ini Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang memberikan bimbingan kepada jama'ah sekitar kampus. Selain itu juga sering diadakan pengajian yang berkaitan dengan hari-hari besar Islam. Adapun cara lain menurut fungsi manajemen diantaranya:

1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat beerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan

---

<sup>60</sup> Malayu S.P Hasibun, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),hal.40

### 3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan

#### d. Analisis Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu aktivitas bernilai kerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau berbagai jika diperlukan. Apabila ada bagian tertentu di dalam pelaksanaannya berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan maka dengan ini perlu adanya diadakan perbaikan biasanya di dalam pelaksanaannya dalam pengawasan apapun.

Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan mengoreksi kendala-kendala penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawasan tersebut terjadi apabila terlibat adanya kekeliruan-kekeliruan, kegagalan dan petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi sesuatu yang tidak diinginkan daripada tujuan yang ingin dicapai maka dari itu fungsi pengawasan sangat diperlukan.

Penerapan fungsi pengawasan ini dilakukan oleh Ketua Badan Amalan Islam dan Ketua Ta'mir Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang dengan cara selalu melakukan pengawasan langsung biasanya sebulan sekali. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengawasan diantaranya:

*Pertama*, pengawasan langsung yang dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau secara

pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. Cara ini mengandung kelemahan, menimbulkan kesan kepada pengurus bahwa mereka selalu diamati.<sup>61</sup>

*Kedua*, pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh, biasanya pengawasan ini dilakukan melalui laporan dari pengurus lainnya. Adapun kelemahan dilaporkan hanya berupa hal positif saja sedangkan kendala atau hal sebaliknya disembunyikan dengan beberapa alasan tertentu maka perlu kiranya penulis menekankan bahwa dalam pelaksanaan pengawasan Ketua Ta'mir harus lebih tegas dan berani.

Secara garis besar apa yang telah dilakukan oleh pengurus Badan Amalan Islam dan Pengurus Ta'mir sudah cukup memenuhi persyaratan dan sudah mampu menggunakan teori dari fungsi manajemen dengan baik dalam memberikan pelayanan kepada jama'ah. Akan tetapi setiap hal belum tentukan selalu berjalan secara semestinya, untuk itu perlunya pengawasan yang lebih baik lagi demi meraih tujuan yang lebih baik sesuai apa yang diinginkan pada awal perencanaan.<sup>62</sup> Adapun cara lain dalam fungsi manajemen Pengawasan diantaranya:

---

<sup>61</sup> Moh.Ayyub, *Manajemen Masjid cet.1*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1996),hal.38

<sup>62</sup> Manulalang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Media,2008), hal.43

1. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
2. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
3. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang**

Dalam rangka meningkatkan kegiatan “Studi Manajemen Masjid Al-Fitroh Kampus II UIN Walisongo Semarang” ini, ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses kegiatan ini yaitu: faktor pendukung yaitu: faktor yang sangat penting dan dibutuhkan demi kelancaran suatu proses manajemen masjid ini hingga mencapai tujuan awal. Adapun faktor penghambat yaitu: faktor yang menjadi kendala setiap kegiatan pengajian Rabu Pon dan faktor ini perlu dicarikan solusinya guna mengatasi kendala yang ada. Peneliti disini menganalisa faktor pendukung dan faktor penghambat dengan menggunakan analisis *Streangths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman) istilah lainnya adalah SWOT.

Analisis SWOT adalah: identifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Streanghts*) dan peluang

(*Opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*Threats*).<sup>63</sup>

Kekuatan (*Streanghts*) adalah: situasi dan kemampuan internal yang bernilai positif yang memungkinkan organisasi memenuhi keuntungan strategik dalam mencapai visi dan misi.

Kelemahan (*Opportunities*) adalah: situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang menghambat organisasi dalam mencapai visi dan misi.

Peluang (*weaknesses*) adalah: situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang membantu organisasi mencapai atau mampu melampaui visi dan misi.

Ancaman (*Threats*) adalah: faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai visi dan misi.<sup>64</sup> Setelah analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman ini ditemukan diharapkan dapat memberikan gambaran secara *real* tentang Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang.

#### a. Faktor Pendukung

1. Mendapatkan Bimbingan langsung dari Pengurus Badan Amalan Islam Walisongo Semarang

---

<sup>63</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Graia Pustaka Utama, 2006), hal.18-19

<sup>64</sup> Akdon, *Strategic Management*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.111-112

Maksudnya: Semua yang ada didalam masjid ini baik dari program kegiatan ataupun sarana prasarana mendapatkan pengarahan dari Pengurus Badan Amalan Islam Walisongo Semarang.

2. Mendapatkan Bantuan dari Atasan Kampus 1 Pemegang Sarana Prasarana Kampus UIN Walisongo Semarang

Maksudnya: Setiap fasilitas yang rusak langsung mengajukan proposal ke atasan kampus I bagian sarana prasarana.

3. Para pengurus Ta'mir bekerja sama sesuai bidangnya

Maksudnya: semua anggota ta'mir Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang dapat bekerja dengan baik sesuai dengan bidangnya dan saling bekerjasama jika kesulitan.

4. Dipenuhi dengan banyak fasilitas kecuali Ac

Maksudnya: Fasilitas yang ada didalam Masjid ini sudah cukup lengkap, kecuali AC sehingga dapat menarik para jama'ah yang mau melakukan ibadah salat didalam Masjid ini.

5. Mahasiswa Saling memberikan perhatian dan terkadang bersedia menjadi muadzin

Maksudnya: Biasanya yang bertugas muadzin tidak hanya dari pengurus ta'mir, namun terkadang ada mahasiswa yang berkeinginan untuk menjadi muadzin.

b. Faktor Penghambat

1. Minimnya Anggota atau Pengurus Ta'mir

Maksudnya: Minimnya Anggota atau Pengurus Ta'mir, sehingga dalam menjaga kebersihan Masjid masih kurang optimal dikarenakan luasnya masjid dengan 3 lantai.

2. Kerusakan Sarana Prasarana Masjid Secara dadakan

Maksudnya: Terkadang Saat Adzan microfon rusak, Kipas angin rusak ataupun yang lainnya.

3. Apabila mengajukan Proposal Dana kerusakan sarana prasarana ke Kampus 1 cairnya lama

Maksudnya: Mengajukan proposal untuk sarana dan prasarana yang rusak, cair dananya terkadang sampai 3 bulan baru cair.

4. Pada waktu salat tiba, jama'ah salat lebih sedikit dibandingkan yang beristirahat di perpustakaan lantai 1 Masjid.

Maksudnya: jama'ah salat lebih suka mengakhirkan dan beristirahat di perpustakaan lantai 1 masjid dibandingkan bergegas mengambil air wudlu.

5. Jama'ah salat Wanita dalam membawa mukena habis salat tidak tertata rapi

Maksudnya: Jama'ah salat wanita kurang rapi dalam hal menata tempat mukena sehabis salat.

6. Para pengunjung Masjid suka membuang sampah tidak pada tempatnya

Maksudnya: Para pengunjung Masjid suka membuang sampah sembarangan padahal sudah tersedia tempat sampah disekitarnya.

Setelah itu, Faktor penghambat dan pendukung ditarik menjadi analisis SWOT diantaranya:

### 1. Faktor Internal

Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )
<p>a. Mendapatkan Bimbingan langsung dari Pengurus Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang</p> <p>b. Mendapatkan Bantuan dari Atasan Kampus 1 Pemegang Sarana Prasarana Kampus UIN Walisongo Semarang</p> <p>c. Para pengurus Ta'mir Bekerja sama sesuai bidangnya</p>	<p>a. Kekurangan Anggota Pengurus Ta'mir</p> <p>b. Kerusakan Sarana Prasarana Masjid secara dadakan</p> <p>c. Pada saat mengajukan Proposal Dana kerusakan Sarana prasarana ke Kampus 1, cairnya lama</p> <p>d. Jama'ah salat Wanita dalam membawa mukena habis salat tidak tertata rapi</p>

## 2. Faktor Eksternal

Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Ancaman ( <i>Threats</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi Lingkungan Masjid banyak Mahasiswa, dan Dosen</li> <li>b. Adanya dukungan dari Civitas Akademik</li> <li>c. Semua Pengurus bekerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat berbagai macam aliran Islam</li> <li>b. Pada saat waktu salat tiba, masih Banyak para mahasiswa yang lebih Memilih nongkrong, main game Dibandingkan bergegas untuk Salat berjama'ah di Masjid</li> </ul>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Manajemen merupakan peranan yang sangat penting dalam menunjang perkembangan dan keberhasilan pelayanan ibadah umat. Sebagaimana bahwa di Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang telah memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Manajemen tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan ibadah umat. Dengan demikian sesuatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki, serta pelaksanaannya akan lebih efektif dan efisien. Meski tidak sempurna, pengurus masjid selalu memperbaiki dalam segi manajemennya agar berjalan secara maksimal sesuai dengan visi dan misinya.
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung diantaranya:
  - a. Faktor Pendukung: Mendapatkan Bimbingan langsung dari Pengurus Badan Amalan Islam Walisongo Semarang, Mendapatkan Bantuan dari Atasan Kampus 1 Pemegang

Sarana Prasarana Kampus UIN Walisongo Semarang, dan Para pengurus Ta'mir Bekerja sama sesuai bidangnya.

- b. Faktor Penghambatnya: Minimnya anggota atau pengurus ta'mir, sehingga masih keteteran untuk mengatasi Masjid yang mempunyai 3 (tiga) lantai, Kerusakan Sarana Prasarana Masjid secara dadakan, sedangkan pada saat mengajukan Proposal Dana kerusakan Sarana prasarana ke Kampus 1 cairnya lama dan masih kurang tertibnya Jama'ah salat Wanita dalam mengembalikan atau kurang rapinya ketika meletakkan mukena (diletakkan sembarangan tanpa menatanya).

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang bisa dijadikan catatan dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan lagi kemampuan manajemen yang baik dari pengurus Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang dan pengurus Ta'mir Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang sehingga dalam pelaksanaannya mampu berjalan lebih baik lagi.
2. Kesadaran akan memakmurkan Masjid perlu ditingkatkan lagi baik dari pengurus Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang, Pengurus Ta'mir Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN

Walisongo Semarang atau Para jama'ah khususnya Mahasiswa kampus II UIN Walisongo Semarang.

3. Civitas Akademik UIN Walisongo Semarang khususnya agar ikut memperhatikan dan menyukseskan jalannya penyelenggaraan program kegiatan yang ada di Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang agar berjalan lancar sesuai dengan tujuannya.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan dan kesalahan karena berkat kekuatan dari-Nya, penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun tentunya masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu, membimbing, serta yang sudah memberi arahan, maupun kritik dan saran, juga motivasi yang telah diberikan pada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tanpa halangan apapun.

Harapan penulis semoga karya skripsi dengan judul “*Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang*” dapat memberikan sumbangan ilmu yang berarti bagi Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Demi Kemajuan dan Pengembangan keilmuan terhadap diri penulis, semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya, *Aamin Ya Rabbal Alamin.....*

## DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin, 2017, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung :CV. Alfabeta
- Choliq, Abdul, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Trust Media
- E, Ayub Muhammad, dkk, 1999, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press
- Fauzia, Amelia, dkk, 2011, *Masjid dan Pembangunan Perdamaian*, Jakarta: USAID SERASI USAID Indonesia
- Gazalba, Sidi, 1994, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Handoko, Hani T, 2018, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafari, 1930, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf
- Harahap, Sofyan Syafari, 1996, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Jasa
- Hasanah, Hasyim, 2013, *Penguatan Manajemen Lembaga Dakwah*.
- LP2M, 2014, *Program Penguatan Manajemen Keuangan Masjid Di Pedesaan*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Muhammad, bin Husain bin Ali Jabar, 1996, *Menuju Jama'atul Muslimin*, Jakarta: Robbani Press
- Munir, Muhammad, dkk, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Mustofa, Budiman, 2007, *Manajemen Masjid*, Surakarta: Ziyad visi media

- Riyadi, Doddy, 2018, *Dasar-dasar Manajemen Dalam Pendidikan Gizi*, Bandung: PT. Refika Aditama
- P.Siagian, Sondang, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunardi, 2018, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Gava Media.
- Sutarmadi, Ahmad, 2012, *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta: Media Bangsa.
- Sofwan, Ridin, 2013, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang*, Semarang: IAIN Semarang.
- Syahrudin, Hanafie dan Abdul S Abdullah, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Haji Masagung, 1998).
- Terry, R.George Dan Rue, W.Lesdie.1992. *Dasar-Dasar Manajemen* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Trisnawati Sule, Ernie,dkk, 2005, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Wilcox Lynn, 2018, *Psikologi Kepribadian*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Yani, Ahmad, 2014, *Panduan Memakmurkan Masjid: Kajian Praktis Aktifis Masjid*, Jakarta, Dea Press Kerjasama dengan Lembaga Pengakajian dan Penembangan Dakwah Khairu Ummah.

<https://e-journaluajy.ac.id> diakses pada tanggal 03/08/2019

[eprint.walisongo.ac.id](http://eprint.walisongo.ac.id) diakses pada tanggal 03/08/2019

Skripsi Mr. Hanafi Hengnada tahun 2018 *“Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang”*

Skripsi Mr. Mahusen Damae tahun 2017, *“Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)”*.

Skripsi Azizatul Khumaidah tahun 2015, *“Manajemen Keorganisasian Di Masjid Agung Demak Dalam Peningkatan Islam”*.

Skripsi Fatkhuroji Hadi Wibowo tahun 2010, *“Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah”*

Skripsi Nuh Rohman tahun 2017, *“Kegiatan Takmir Masjid Nurut Taqwa Di Perum. Pandana Merdeka Ngaliyan-Semarang Dalam Perspektif Manajemen Dakwah”*

Skripsi Muhamad Basori tahun 2017, *“Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal”*

## **WAWANCARA**

Wawancara dengan Bapak Drs. H. Akhmad Sholeh, M.Ag. selaku ketua Badan Amalan Islam (BAI) UIN Walisongo Semarang pada tanggal 05 Agustus 2019 pukul 10:00 WIB.

Wawancara dengan Mas Ratnyo selaku Ketua Takmir Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang pada tanggal 1 Juli 2019, 17 Juli 2019, dan 7 Agustus 2019 Pukul 16: 30 WIB.

Wawancara dengan 5 Jama'ah Masjid (Rasita, Silva, Riya, Asri, dan Rahma). Pada tanggal 30 September 2018 Pukul 13:00 WIB.

## **Instrumen Wawancara**

- A. Pertanyaan untuk Ketua Badan Amalan Islam (BAI) UIN  
Walisongo Semarang
1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al-Fithroh Kampus II  
UIN Walisongo Semarang?
  2. Apa saja visi dan misi dari Masjid Al-Fithroh Kampus II  
UIN Walisongo Semarang?
  3. Kegiatan apa saja yang ada di Masjid Al-Fithroh Kampus II  
UIN Walisongo Semarang?
- B. Pertanyaan untuk Ketua Ta'mir Masjid Al-Fithroh Kampus II  
UIN Walisongo Semarang
1. Apa tujuan dari Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN  
Walisongo Semarang?  
  
Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang?
  2. Fasilitas apa saja yang ada di Masjid Al-Fithroh Kampus II  
UIN Walisongo Semarang?
  3. Bagaimana kegiatan yang ada di Masjid Al-Fithroh Kampus II  
UIN Walisongo Semarang?
  4. Bagaimana Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN  
Walisongo Semarang?
  5. Siapa sajakah yang menjadi anggota struktur organisasi dalam  
Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang?

6. Bagaimanakah jadwal Imam dalam melaksanakan salat berjama'ah setiap harinya?

7. Apa saja tugas dari seorang pengurus / ta'mir setiap harinya?

8. Siapa sajakah yang menjadi khotib dalam khotbah salat jum'at?

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang?

C. Pertanyaan Untuk Jama'ah Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang

1. Bagaimanakah Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang?
2. Apa Saja kegiatan-kegiatan di Masjid Al-Fithroh ini?
3. Apakah kalian rutin ikut salat berjama'ah di Masjid ini?





**Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang**





**Wawancara dengan Ketua Ta'mir Masjid Al-Fithroh Kampus II  
UIN Walisongo Semarang ( Ratnyo, S.H.)**



**Wawancara dengan jamaah Masjid Al-Fithroh**



**Wawancara dengan Ketua Badan Amalan Islam UIN Walisongo  
Semarang (Drs. H. Akhmad Sholeh, M.Ag.)**



**Kegiatan Berqurban bekerjasama ta'mir dengan resimen mahasiswa**



**Kegiatan Dziba'an**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405 Faksimili (024) 7606405 Website [www.fak.dakom.walisongo.ac.id](http://www.fak.dakom.walisongo.ac.id)

Nomor : B- 1872 /Un 19.4/J.3/PP.00.9/6/2019  
Lampiran : 1 bendel  
Hal : **Penujukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. Dr. Agus Riyadi, S. Sos I, M.S.I.

2. Saerozi, S.Ag., M.Pd.

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administratif, dengan ini Jurusan Manajemen Dakwah (MD) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa

Nama : Firda Rahmawati

NIM : 1501036063

Semester : VIII (Delapan)

Konsentrasi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Studi manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UTN Walisongo Semarang

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Semarang, 24 Juni 2019

An. Dekan  
Ketua Jurusan MD,



Tembusan :

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan)
2. Arsip

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratnyo, S.H.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Tlogopakis Krajan Rt. 04/ Rw. 02 Kec. Petungkriyono  
Kab. Pekalongan

Umur : 23

Menyatakan Bahwa:

Nama : Firda Rahmawati

NIM : 1501036063

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **Studi Manajemen Masjid Al-Fitroh Kampus II UIN  
Walisongo Semarang**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 7 Agustus 2019

Takmir Masjid Al-Fitroh

  
  
**Ratnyo, S.H.**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Firda Rahmawati  
Nim : 1501036063  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
TTL : Kendal, 21 November 1995  
Alamat : JL. H. Matoha Rt : 03 Rw : 04 Desa Pegandon Kec.  
Pegandon, Kab. Kendal  
NO. Tel : 087834516898  
E-mail : rahmawatifirda91@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

SD Negeri Pegandon  
SMP Negeri 1 Pegandon  
Madrasah Aliyah Negeri Kendal  
UIN Walisongo Semarang

### **C. Pengalaman Organisasi**

Imaken UIN Walisongo Semarang

Semarang, 05 September 2019

**FIRDA RAHMAWATI**

Nim : 1501036063